PERAN PEMUDA DALAM MELESTARIKAN ALAM DI DESA SUKODONO DAMPIT MALANG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Islam

Oleh:

AHMAD ZAINURI

NIM: F52918004

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Zainuri

NIM : F52918004

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
16BBCAHF410372200
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Zainuri

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Peran Pemuda dalam Melestarikan Alam di Desa Sukodono Dampit Malang" yang ditulis oleh Ahmad Zainuri ini telah disetujui pada tanggal

01 07 2020

Oleh :

PEMBIMBING 1

Dr. H. Suis, M.Fil.I.

NIP. 196201011997031002

PEMBIMBING 2

Dr. Abdul Basith Junaidy, M. Ag

NIP. 197110212001121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "**Peran Pemuda dalam Melestarikan Alam di Desa Sukodono Dampit Malang**" yang ditulis oleh **Ahmad Zainuri** dengan NIM F52918004 ini telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal 29 Juli 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Suis, M.Fil.I (Ketua)
2. Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M.Ag (Sekretaris)
3. Prof. Dr. Biyanto, M.Ag (Penguji 1)
4. Dr. Suhermanto, M.Hum (Penguji 2)

Surabaya, 05 November 2020
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD ZAINURI
NIM : F52918004
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA STUDI ISLAM
E-mail address : ahmadzainuri706@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Peran Pemuda dalam Melesterikan Alam di Desa Sukodono Dampit Malang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 November 2020

Penulis

(AHMAD ZAINURI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ahmad Zainuri, 2020. Peran Pemuda dalam Melestarikan Alam di Desa Sukodono Dampit, Malang. Tesis Program Studi: Studi Islam Kepemudaan, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbinga: Dr. H. Suis, M.Fil.I. dan Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag.

Berangkat dari data BPBD Kabupaten Malang yang meyatakan bahwa hutan di Kabupaten malang ini sudah semakin menipis dan hanya sisa sekitar 40% dari total keseluruhan hutan di Kabupaten Malang. Pemuda bersama masyarakat Desa Sukodono yang tergabung pada forum API PRB (Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana) Desa Sukodono yang terbentuknya difasilitasi oleh APIK Regional Jawa Timur dan PATTIRO Malang menyelenggarakan pelestarian alam pada Desa Sukodono yang terhitung masih belum banyak yang terkikis hutannya. Agar hutan dan alam Desa Sukodono tetap dalam kondisi prima aga tidak membahayakan desa yang ada disekitarnya. Karena pada musim penghujan tiba Desa Sukodono akan menjadi penyumbang debit air yang besar kepada desa di hilir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini mengumpulkan data primer dan sekunder yang didapat dari beberapa sumber, kemudian data yang diperoleh melalui dokumentasi, Observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penulisan kemudian dianilisis secara deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini didapati peran pemuda dalam melestarikan alam di Desa Sukodono, Dampit, Malang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa (1) aktifitas pemuda dala forum API PRB dalam melestarikan alam di Desa Sukodono mengaplikasikan teori ekosentrisme dari Arne Ness. (2) Strategi yang diterapkan oleh pemuda dalam forum API PRB yaitu sosialisasi lingkungan hidup, budi daya tanaman kopi, dan *demonstration plot* (demplot) atau kebun percontohan.

Dari strategi yang diterapkan oleh pemuda dalam forum API PRB tersebut berhasil menarik minat masyarakat untuk melestarikan alam. Karena melestarikan alam dimulai dari hal yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan serta memiliki nilai lebih terhadap diri sendiri maupun alam tersebut.

Kata Kunci: ***Pemuda, Pelestarian Alam, Sukodono Dampit.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Ahmad Zainuri, 2020. The Role of Youth in Preserving Nature in the Village of Sukodono Dampit, Malang. Thesis of Study Program: Study of Youth Islam, Post-Graduate Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

Mentoring: Dr. H. Suis, M.Fil.I. and Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag.

Departing from the data of the Malang Regency BPBD (Regional Disaster Management Agency) which states that the forests in Malang Regency are getting thinner and only about 40% of the total forests in Malang Regency remain. Youth along with Sukodono Village community who are members of the API PRB (Climate Change Adaptation and Disaster Risk Reduction) forum Sukodono Village that was formed was facilitated by APIK Regional East Java and PATTIRO Malang held nature preservation in Desa Sukodono which still countless forest eroded. So that the forest and nature of Sukodono Village remain in top condition does not endanger the surrounding villages. Because in the rainy season the village of Sukodono will be a big contributor to water discharge to the downstream village.

This research is a qualitative research. Research using this qualitative method collects primary and secondary data obtained from several sources, then data obtained through documentation, observation and interviews conducted in writing and then analyzed descriptively. The conclusion from the results of this study found the role of youth in preserving nature in the village of Sukodono, Dampit, Malang.

From the results of research that has been done, it was found that (1) youth activities in the API PRB forum in preserving nature in Sukodono Village applied the ecocentrism theory from Arne Ness. (2) The strategies adopted by youth in the API PRB forum are environmental socialization, coffee plant cultivation, and demonstration plots or demonstration plots.

The strategy adopted by the youth in the API PRB forum succeeded in attracting the interest of the community to preserve nature. Because preserving nature starts from the simplest and easiest thing to do and has more value to yourself and nature.

Keywords: ***Youth, Nature Conservation, Sukodono Dampit.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...… .i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN…….....ii

PERSETUJUAN PEBIMBING…….....iii

PERSETUJIAN PENGUJI…….....iv

TRANSLITRASI…….....v

ABSTRAK…….. vii

KATA PENGANTAR……..... ix

DAFTAR ISI……..... xii

DAFTAR TABEL…….....xv

DAFTAR GAMBAR……...xvi

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

A. Latar belakang…… 1

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah…….. 7

C. Rumusan Masalah…… 8

D. Tujuan Penelitian……. 9

E. Kegunaan Penelitian……. 9

F. Penelitian Terdahulu…… 10

G. Kerangka Teori…… 13

H. Metode Penelitian…… 46

I. Sistematika Pembahasan……. 52

BAB II FORUM API PRB DESA SUKODONO DAMPIT MALANG DAN PROGRAM KERJANYA……. 53

A. Sekilas Tentang Desa Sukodono……... 53

1. Sejarah Desa Sukodono..... 53

2. Kondisi Perekonomian Desa Sukodono..... 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan Desa Sukodono..... 54
4. Seni dan Budaya Desa Sukodono..... 57
5. Kondisi Demografi Desa Sukodono..... 58
6. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Desa Sukodono..... 59
B. Sekilas Tentang Forum API PRB Desa Sukodono Dampit Malang Dan Program Kerjanya……..... 64
1. Sejarah Terbentuknya Forum API PRB Desa Sukodono..... 64
2. Visi dan Misi Forum API PRB Desa Sukodono..... 68
3. Program-Program Forum API PRB Desa Sukodono.. 68
4. Pengurus Forum API PRB Desa Sukodono..... 70
BAB III GERAKAN PELESTARIAN ALAM DI DESA SUKODONO……..……. 71
A. Gerakan Pelestarian Alam Di Desa Sukodono Oleh Forum API PRB…… 71
1. Diklat Pengelolaan Sampah..... 71
2. Pelatihan Membaca Informasi Cuaca dan Iklim..... 74
3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan Mengatasi Hama Tanaman..... 74
4. Pelatihan Pembuatan Rorak Lintang..... 80
5. Pelatihan Pemangkasan (*pruning*) dan Pohon Naungan..... 83
6. Pembuatan *Demonstration Plot* (Kebun Percontohan)..... 87
BAB IV APLIKASI PELESTARIAN ALAM DESA SUKODONO DAMPIT MALANG……... 89
A. Strategi Pemuda Forum API PRB dalam Melestarikan Alam Perspektif Teori Peran .....… 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Aktivitas Pemuda Forum API PRB dalam Melestarikan Alam Perspektif Etika Lingkungan 104
C. Aplikasi Pelestarian Alam oleh Pemuda Forum API PRB…….....…. 112
BAB V PENUTUP…… 117
A. Kesimpulan……...… 117
B. Saran ……. 118

DAFTAR PUSTAKA…… 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukodono 55

Tabel 2.2. Lembaga Pendidikan 56

Tabel 2.3. Tenaga Pendidik dalam Lembaga Pendidikan 57

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 58

Tabel 2.5. Data Perkembangan Mutasi Penduduk 59

Tabel 2.6. Pengurus Forum API PRB Desa Sukodono. 70

Tabel 3.1. Perbandingan pengaplikasian pupuk kimia dan pupuk organik 78

Tabel 4.1. Perbandingan pengaplikasian pupuk kimia dan pupuk organik 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Desa Sukodono..... .61

Gambar 2.2. Peta Topografi Desa Sukodono 62

Gambar 2.3. Peta Topografi antara Desa Sukodono dan Desa Sitiarjo 65

Gambar 3.4. proses pemberian materi pupuk organik 76

Gambar 3.5. Praktik pembuatan pupuk organik 76

Gambar 3.6. Mengumpulkan sampah organik 76

Gambar 3.7. pemberian arahan untuk pembuatan rorak lintang 81

Gambar 3.8. Pembuatan rorak lintang 81

Gambar 3.9. Praktik pemangkasan (*pruning*) 85

Gambar 4.1. Komitmen bersama antara Desa Sukodono dan Desa Sitiarjo.....99

Gambar 4.2. Pembuatan rorak lintang 112

Gambar 4.3. pemberian arahan tentang rorak lintang 112

Gambar 4.4. proses pemberian materi pupuk organik 113

Gambar 4.5. Praktik pembuatan pupuk organik 113

Gambar 4.6. Mengumpulkan sampah organik 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim mulai berdampak dan dirasakan di berbagai belahan wilayah Indonesia, yang merupakan negara kepulauan dengan intensitas bencana yang relatif tinggi seperti banjir, longsor, kekeringan, dan erupsi gunung berapi. Kajian terhadap potensi bencana yang dilakukan oleh BPBD Jawa Timur (2014) mengungkapkan jenis bencana yang banyak terjadi di Jawa Timur yaitu banjir, longsor, gempa, tsunami, kekeringan, puting beliung, kebakaran, dan letusan gunung berapi.[2]

Kabupaten Malang merupakan daerah yang rentan terkena dampak perubahan iklim terutama longsor, banjir, dan kekeringan. Dan bahkan data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir Kabupaten Malang selalu masuk ke dalam 5 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan indeks risiko tertinggi selain Kabupaten Lumajang dan Jember.[3]

Kabupaten Malang merupakan kabupaten terluas ke-2 (dua) setelah Kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur. Data Badan Penanggulangan Bencana

---

[2] Untung Widyanto koran, "13 Jenis Bencana Mengancam Di Jawa Timur," *Tempo*, last modified April 18, 2014, accessed January 2, 2020, https://nasional.tempo.co/read/571447/13-jenis-bencana-mengancam-di-jawa-timur.
[3] "IRBI," *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, accessed November 25, 2019, https://bnpb.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah (BPBD) Kabupaten Malang menunjukkan bahwa pada sepanjang tahun 2016 telah terjadi 56 kali bencana alam, dengan rincian 35 (tiga puluh lima) bencana tanah longsor, 8 (delapan) kali banjir, 7 (tujuh) kali puting beliung, 5 (lima) kali gempa bumi dan 1 (satu) kali kejadian tanah bergerak.[4] Bencana tersebut terletak di 22 kecamatan dari jumlah 33 kecamatan di Kabupaten Malang, artinya lebih dari separuh jumlah kecamatan terpapar bencana.[5]

Kejadian bencana dengan intensitas tinggi dengan kecamatan terpapar yang sangat banyak harus mendapatkan perhatian yang lebih serius dari pemerintah Kabupaten Malang. Kondisi di masa mendatang bisa lebih buruk jika merujuk hasil kajian kerentanan yang dibuat oleh APIK (2018). Kajian tersebut menunjukan bahwa dalam periode 2032-2040 akan terjadi peningkatan curah hujan di bagian selatan Kabupaten Malang.[6]

Data Dinas Kehutanan Kabupaten Malang pada tahun 2010 menyebutkan bahwa 80 persen lebih lahan hutan di Kabupaten Malang dalam kondisi kritis. Sebagian besar berada di wilayah Malang bagian selatan. Kerusakan hutan terjadi sejak 1998 akibat pembalakan liar. Lahan hutan yang rusak di antaranya berupa hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi yang dikelola Perum Perhutani. Kini, sebagian besar lahan telah berubah menjadi lahan pertanian berupa

---

[4] "Bupati Rendra Resna 'Semprot' Perhutani, 20 Ribu Hektar Hutan Kabupaten Malang Kritis - Surya Malang," accessed November 15, 2019, https://suryamalang.tribunnews.com/2017/10/19/bupati-rendra-resna-semprot-perhutani-20-ribu-hektar-hutan-kabupaten-malang-kritis.

[5] jaylangkung@gmail.com and BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH, "BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH," *BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH*, accessed November 25, 2019, bpbd.malangkab.go.id.

[6] "Laporan Kajian Kerentanan Dan Risiko Iklim Provinsi Jawa Timur — APIK Indonesia," n.d., accessed November 25, 2019, https://www.apikindonesia.or.id/2019/02/15/laporan-kajian-kerentanan-dan-risiko-iklim-provinsi-jawa-timur/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanaman tebu, singkong, pisang, dan jagung. Sebelumnya, luas lahan hutan di Kabupaten Malang mencapai 127 ribu hektare, kini hanya tersisa seluas 47 ribu hektare. Desa-desa di kawasan hutan inilah yang yang berkontribusi dalam mengirimkan banjir pada desa di hilir terutama Sitiarjo. Sangat dimungkinkan banjir kiriman bersumber dari 10 desa meliputi Desa Klepu, Desa Sekarbanyu, Desa Harjokuncaran, Desa Sumber Agung, Desa Tambak Asri, Desa Kedung Banteng, Desa Tegal Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan, dan tiga desa lainya di Kecamatan Dampit, yakni Desa Sukodono, Desa Bumirejo bagian timur, dan Desa Sumbersuko.[7]

Data per Oktober 2017 menunjukkan bahwa hutan kritis lebih dari 20 ribu Hektare, sehingga potensi banjir dan longsor di Malang selatan cukup besar. Kondisi kritis hutan selain karena penebangan pohon juga disebabkan banyaknya lahan yang dipinjamkan kepada warga sekitar hutan. Lahan hutan yang dipinjamkan tersebut banyak ditanami sayur-mayur, pisang berbagai jenis, tebu, dan lainnya yang bukan tanaman hutan. Efeknya, tanah hutan tersebut menjadi gembur dan lembek karena akar dari tanaman-tanaman tersebut tidak dapat mengikat tanah dengan baik dan kerana tanaman-tanaman tersebut adalah tanaman musiman yang mana tidak sama sekali mendukung tanah untuk tetap kokoh melainkan hanya untuk menyerap nutrisi tanah sehingga sangat mudah tergerus air saat hujan dan erosi sehingga menjadi sebab terjadinya banjir serta tanah longsor.[8] Jika tanaman hutan

[7] "18 Desa Di Kabupaten Malang Rawan Bencana - Nasional Tempo.Co," accessed November 15, 2019, https://nasional.tempo.co/read/245097/18-desa-di-kabupaten-malang-rawan-bencana.
[8] "Bupati Rendra Resna 'Semprot' Perhutani, 20 Ribu Hektar Hutan Kabupaten Malang Kritis - Surya Malang."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditanam, maka struktur tanah akan menjadi kuat, dikarenakan tanah terikat dengan baik oleh akar dari tanaman tersebut dan tidak akan mudah terkena erosi pada saat musim penghujan tiba. Selain itu juga daun-daun yang berguguran ketanah akan terurau kemudian menjadi pupuk bagi tanah dan membuat tanah tetap lembab.

Pemuda[9] di Sukodono yang tergabung dalam forum Adaptasi Perubahan Iklim Pengurangan Risiko Bencana (API PRB), pemuda yang tergabung dalam forum API PRB ini terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Mulai dari tamatan SMA, tamatan SD, tamatan SMP, putus kuliah, bahkan ada yang tidak tamat SD. Pemuda yang tergabung dalam forum API PRB ini juga sudah memiliki latar belakang organisasi seperti Gerakan Pemuda Ansor, Pagar Nusa, dan Fatayat.

Data dari riset CSIS pada tahun 2017 mengatakan bahwa generasi milenial atau generasi anak muda "zaman now", sejumlah 30,8 persen menyukai kegiatan olah raga. Untuk kegiatan hiburan seperti menonton film adalah 13,7 persen dan musik 19 persen.[10] Tetapi pemuda di sukodono ini sedikit berbeda dari pemuda yang tertera di riset CSIS.[11] Mereka sadar akan peduli alam dan melestarikannya.

---

[9] Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga Pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk sekarng maupun masa depan. (Jurnal Debat Edisi Pertama, *Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini:* Agustus 2009,2). Menurut WHO, Pemuda biasanya berusia 15 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Undang-undang nomor 40 tahun 2009, usia Pemuda pada kisaran 16 sampai 30 tahun (Pasal 1 Ayat 1 Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan).

[10] "Penggunaan 'Smartphone' Di Genggaman Generasi Milenial," *Kompas.Id*, accessed March 17, 2020, https://kompas.id/baca/adv_post/penggunaan-smartphone-di-genggaman-generasi-millenial/.

[11] Survei Nasional CSIS "Orientasi Sosial, Ekonomi dan Politik Generasi Milenial", accessed March 17, 2020, https://www.csis.or.id/uploaded_file/event/ada_apa_dengan_milenial____paparan_survei_nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya mereka memahami bahwa pelestarian alam akan menguntungkan dirinya jauh dikemudian hari.

Sekaligus, pemuda Sukodono memiliki kesadaran keagamaan yang cukup bagus. Mereka, para pemuda paham akan konsep keislaman tentang kerusakan alam di atas muka bumi ini disebabkan oleh manusisa itu sendiri, ada tangan-tangan manusia yang tidak bertanggungjawab dalam perusakan alam tersebut. Mereka mengutip ayat Al-Qur'an sebagai semangat mereka untuk melestarikan alam. Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Rum ayat 41-42 Allah berfiman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

— ٤١

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلُۗ كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِيْنَ –

٤٢.[12]

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

_csis_mengenai_orientasi_ekonomi__sosial_dan_politik_generasi_milenial_indonesia__notulen.pdf

[12] Al-Qur'an, 30: 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."[13]

Ayat di atas menegaskan bahwa kerusakan alam sekitar adalah tidak lain tidak bukan memang dikarenakan ulah dari tangan manusia itu sendiri yang tidak bertanggungjawab. Sebaiknya manusia haruslah menyadari bahwa setiap tindakkannya akan memberikan suatu perubahan bagi alam. Oleh karena itu, hendaknya manusia lebih berhati-hati dalam menentukan sikap. Manusia harusnya sering mengadakan kegiatan yang bersifat melestarikan alam dari pada merusak alam. Karena kegiatan yang laksanakan hari ini tidak akan dirasakan sekaligus hari ini tetapi yang akan merasakannya adalah generasi selanjutnya. Sebagai khalifah atau pemimpin di dunia ini seharusnya manusia tidak merusak dan menghancurkan segala yang ada di muka bumi ini, karena semua ini adalah milik Allah.

Melihat kondisi alam yang semakin hari semakin parah keadaannya. Islam harus bisa ikut andil dalam memperbaiki alam, menjaga alam, melestarikan alam untuk lahirnya kerukunan, persatuan antar sesama. Menjaga alam agar tetap aman, sejuk, rapih, dan indah memang menjadi salah satu ajaran Islam.

Di dalam Al-Qur'an Allah menyatakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Sebagai *leader of tomorrow*, pemuda harus mempersiapkan dirinya untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang dengan ikut aktif memperjuangkan agar alam tetap lestari dan indah.

---

[13] "Ar-Rum - الرّوم | Qur'an Kemenag," accessed February 4, 2020, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekaligus menjalankan kewajiban diri sebagai khalifah yang baik, yang tentu tidak merugikan sesama dan alam, di muka bumi ini.

Berbekal dari pemahaman agama yang mereka miliki dan semangat muda yang mereka miliki. Mereka mempelopori forum API PRB. Forum API PRB ini bertujuan mengedukasi masyarakat untuk menjaga dan tetap membuatnya lestari.

Penelitian ini penting dilakukan karena jika tidak ada gerakan pelestarian alam yang dilakukan oleh Desa Sukodono maka akan berdampak sangat besar pada desa-desa hilir terutama Desa Sitiarjo. Alasan paling kuat dari peneliti untuk meneliti obyek ini adalah keterbatasan pngetahuan, pemahaman, kemampuan dan dengan didorong rasa keingintahuan yang sangat kuat untuk mengetahui pemuda dan forum API PRB dalam melestarikan alam di Desa Sukodono sejak 2018 silam. Pelestarian alam yang dilakukan di Desa Sukodono ini sedikit berbeda dari model pelestarian alam pada umumnya. Mereka memanfaatkan lahan dan kebun (kopi, cengkeh, salak, pisan, dan lain-ain) mereka sendiri untuk kemudian dirawat dengan baik dan membawa manfaat bagi alam dan sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas tersebut dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Perubahan iklim yang begitu cepat dari tahun ke tahun.

b. Masyarakat belum bisa beradaptasi terhadap perubahan iklim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kurangnya edukasi warga atau masyarakat untuk tetap menjaga alam atau lingkungan hidup mereka sendiri.
d. Alih fungsi lahan yang semakin hari semakin parah.
e. Sering terjadi banjir bercampur sampah dan lumpur di hilir.
f. Kalau musim panas kekeringan yang sangat parah.
g. Perubahan iklim yang tidak menentu mengakibatkan komoditas kopi gagal panen.
h. Penduduk beralih kepada komoditas tanaman yang notabene tidak bisa menahan air dengan baik seperti pisang dan salak.
i. Ketinggian lokasi Desa Sukodono adalah 400-600 m diatas permukaan laut yang menyebabkan desa ini menjadi penyumbang debit air yang cukup besar jika musim penghujan tiba.
j. Tanaman-tanaman hutan di Desa Sukodono mulai berkurang maka akan menjadi bencana lebih besar bagi desa dihilir.

2. Batasan Masalah

Dikarenakan besar dan luas cakupan adaptasi berupahan iklim untuk melestarikan alam sekitar, maka peneliti membatasi 2 masalah saja, yaitu:

a. Mengedukasi warga tentang adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana.
b. Memberi edukasi kepada masyarakat agar tetap menjaga alam dan tidak mengalih fungsikan lahan dengan tanaman yang tidak dapat menahan air dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas pemuda dalam melestarikan alam di Desa Sukodono Dampit Malang?
2. Bagaimana pemuda dalam melestarikan alam di Desa Sukodono Dampit Malang perspektif teori peran?
3. Bagaimana pelestarian alam oleh pemuda di Desa Sukodono Dampit Malang perspektif etika lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pemuda di Desa Sukodono Dampit Malang dalam melestarikan alam.
2. Untuk menganalisa strategi yang dilaksanakan oleh pemuda untuk melestarikan alam di Desa Sukodono Dampit Malang perspektif teori peran.
3. Untuk menganalisa bagaimana pemuda dalam mengaplikasikan program untuk melestarikan alam di Desa Sukodono Dampit Malang perspektif etika lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam bahasan materi ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan dalam khazanah pelestarian lingkungan atau alam. Secara khusus menghadirkan pembahasan pelestarian lingkungan dapat diterapkan dalam bentuk yang paling sederhana, yakni dengan menjaga lingkungan agar tidak rusak.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi kaula muda di daerah-daerah lain untuk tetap semangat melestarikan lingkungan. Lebih lanjut menjadi motivasi dalam pembaruan dan pengembangan terhadap lingkungan yang semakin hari semakin kritis keadaannya jika tidak mendapat uluran tangan dari pemuda untuk memperbaiki dan merawatnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang peran pemuda adalah berjudul 'Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)', yang ditulis oleh Ilma Fatimah Yusuf, Edhi Martono, Agus Prasetya dan kemudian diterbitkan oleh Jurnal Ketahanan Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam pengembangan eduwisata energi terbarukan dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah dengan menggunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif kualitatfif. Hasil dari penelitian ini adalah pemuda yang tergabung dalam POKJA eduwisata energi terbarukan telah melakukan promosi di beberapa instansi pendidikan maupun masyarakat luas, baik secara langsung maupun melalui media cetak dan daring. Dampaknya signifikan karena dapat meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar. Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengangkat peran pemuda dalam mengembangkan eduwisata. Sedangkan yang diangkat oleh peneliti dalam tesis ini adalah peran pemuda dalam melestarikan alam.

2. Penelitian Tentang Pelestarian Lingkungan Pernah Dilakukan Oleh Anita rakhmi Handaratri Dan Yuyun Yuniati Yang Berjudul 'Pelestarian Lingkungan Melalui Tatajer' yang kemudian diterbitkan oleh Jurnal Abdimas Uneversitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sampah organik atau limbah rumah tangga di kota madya malang. Penelitian ini menggunakan metode ceramah/diskusi, workshop, praktek dan observasi. Workshop dan diskusi difungsikan sebagai media penyampaian materi untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup, praktek dan observasi difungsikan untuk pengaplikasian materi yang telah disampaikan. Hasilnya, melalui kegiatan ini eningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengolah hasil limbah dan bisa mengambil manfaat dari limbah tersebut. Penelitian ini menggunakan adat istiadat sebagai titik tumpu atau objek. Subjeknya bukan pemuda saja melainkan semua lapisan masyarakat terlibat untuk melestarikan adat istiadat yang sudah berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian ‘Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Skaratu Kabupaten Tasikmalaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasilnya, ada hubungan positif antara pengetahuan tentang pelestarian alam dengan perilaku memelihara kesehatan lingkungan. Penelitian ini membahas pengetahuan wisatawan terhadap pelestarian lingkungan yang diterapkannya ketika sang wisatawan tersebut menaiki gunung.
4. Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. Ini adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Pramudya Nur Bintari dan Cecep Darmawan. Kemudian diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pelestarian tradisi sambatan untuk membentuk karakter pemuda yang mau bergotong royong pada sesama. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan qualitative. Penelitian ini lebih menonjolkan peran pemuda untuk mempertahankan budaya yang sudah lama berlangsung di dalam lingkungannya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek yang di teliti adalah sama-sama peran pemuda. Ada yang pemuda berperan melestarikan alam lewat tradisi, peran pemuda dalam melestarikan tradisi saja dan pemuda berperan menghidupkan eduwisata. Beberapa variabel memang sudah penuh sesak dengan penelitian seperti variabel peran, variabel pemuda, dan bahkan variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelestarian alam itu sendiri. Disini peneliti tidak meniru penelitian sebelumnya lalu hanya diganti subyek dan obyek penelitian nya, namun peneliti disini menemukan nilai kebaruan yang sama sekali belum pernah dilakukan penelitian kepadanya. Maka sangat perlu sekali penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hal baru tersebut. Pelestarian yang dilakukan oleh pemuda dan forum API PRB terhadap alam ini memanfaatkan lahan perkubunan masing-masing masyarakat Desa Sukodono.

F. Kerangka Teori

Pemuda menurut Undang-undang tentang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tercatat bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.[14] Dalam undang-undang ini Bab V Pasal 16 juga tertera peran dan tanggung jawab pemuda, yaitu Pemuda harus berperan aktif sebagai kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek. Peran aktif Pemuda tertera pual dalam Bab V Pasal 17 Ayat 3 tentang peran aktif Pemuda sebagai agen perubahan harus diwujudkan dengan:

a. Pendidikan politik dan demokrasi;
b. Sumberdaya ekonomi;

[14] "UU 40 Tahun 2009.Pdf," n.d., accessed January 5, 2019, http://kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepedulian terhadap masyarakat;

d. Ilmu pengetahuan dan teknologi;

e. Olahraga, seni, dan budaya;

f. Kepedulian terhadap lingkungan hidup;

g. Pendidikan kewirausahaan; dan / atau

h. Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Peran pemuda seperti yang telah dicita-citakan oleh Pemerintah melalui undang-undang ini tentu sejalan dengan usaha pelestarian alam khususnya dalam rangka memperbaiki kondisi alam, lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya suatu masyarakat yang diimplementasikan menjadi peran aktif melalui organisasi kepemudaan yang tersebar diseluruh Indonesia. Perlu diinggat bahwa organisasi kepemudaan ini bukanlah satu-satunya wadah yang dapat memfasilitasi minat dan bakat pemuda dalam upaya pelestarian alam, bahkan tidak semua oraganisasi kepemudaan bergerak dalam bidang pelestarian alam dikarenakan masih minimnya pengetahuan serta informasi mengenai hal ini. Oleh karena itu perlu adanya penyadaran bagi pemudan dan masyarakat tentang pentingnya pelestarian ala di lingkungan tempat kita beraktifitas sehari-hari. Pemuda sebagai generasi penerus bagi pelestarian alam, meraka haruslah diikutsertakan dalam memikirkan, merencanakan, dan memutuskan kebijakan yang dibuat desa. Karena itu dalam setiap pertemuan untuk menelurkan kebijakan baru maka pemuda haruslah diikutsertakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis akan menggarisbawahi poin f yang mengacu pada kepedulian lingkungan.[15] Sebagai poin penting untuk bisa mendapatkan legitimasi hokum atas pemuda desa Sukodono yang melestarikan alam atau lingkungan temoat mereka hidup. Menurut peneliti, keberadaan pemuda sudah sejak lama diperhatikan oleh pemerintah hingga dibuat undang-undang tersendiri yang menerjemahkan hak dan kewajiban sebagai pemuda yang hidup dan besar di negara Indonesia. Pemuda adalah pemegang tongkat estafet penerus bangsa, jika tidak mendapat perhatian dan dibina secara baik maka kelak akan menjadi boomerang yang akan menyerang pemiliknya.

Terlebih lagi, menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, pada tahun 2030 indonesia akan mengalami bonus demografi.[16] Pemuda adalah setengah dari bonus tersebut. Pemuda akan menjadi beban untuk negara atau malah menjadi salah satu senjata terhebat negara, waktu yang akan menjawabnya. Hal yang dapat pemuda lakukan untuk saat ini adalah melakukan yang peningkatan kompetensi diri untuk dapat bersaing sekaligus bertahan di masa disrupsi[17] ini.

---

[15] Ibid.

[16] Bonus Demografi adalah jumlah penduduk usia produktif (berusia 15 sampai 64 tahun) lebih besar diandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun da di atas 64 tahun) lihat (https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran_Pers_-_Peer_Learning_and_Knowledge_Sharing_Workshop.pdf)

[17] Disrupsi adalah sebuah inovasi yang menggantikan seluruh system lama dengan cara-cara baru. Disrupsi berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru. Disrupsi menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien. (https://kumparan.com/temali/memasuki-era-disrupsi-dan-menghadapinya-1rP1bBzWuG5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dunia internasional, khususnya *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pemuda sebagai individu yang memiliki karakter yang dinamis, bergejolak dan dengan optimis yang tinggi tetapi belum memiliki pegendalian diri dan emosi yang stabil. *World Health Organization* (WHO) juga menyebut pemuda sebagai *young people* dengan rentang usia 10 hingga 24 tahun, sedangkan usia 10 hingga 19 tahun disebut dengan *adolescenea* atau remaja. Dilihat dari pembagian umur, sepertinya WHO sudah mengalami kerancuan. Hal ini mengindikasikan jika pemuda adalah karakter yagn belum dapat di tentukan secara umur tetapi pemuda dapat dideteksi dari definisi yang disampaikan oleh WHO.

Sedangkan menurut Ortegal Gasset, pemuda adalah sentral. Ia memandang pemua dari segi teori lingkungan hidup (*life cycle theory*). Gasset membagi generasi menjadi 5 masa yaitu: anak-anak, remaja, pemuda, dewasa, dan tua.[18] Pemuda tepat berada di tengah-tengah yang mengartikan bahwa pemuda menjadi sentral dari perjalan seluruh kehidupan sosialnya.

Pemuda dalm Islam mempunyai perhatian yang besar mengenai pertumbuhan dan perkembangan para pemuda, karena para pemudalah yang akan menjadi pemimpim di masa yang akan datang, juga yang akan mewarisi tugas mulai dari tetua sebelumnya.

[18] Arbi Sanit, *Perwakilan Politik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat Al-Kahfi ayat 10 dan 13:

اِذْ اَوَى الْفِتْيَةُ اِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوْا رَبَّنَاۤ اٰتِنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً وَّهَيِّئْ لَنَا مِنْ اَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."[19]

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَاَهُمْ بِالْحَقِّۗ اِنَّهُمْ فِتْيَةٌ اٰمَنُوْا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنٰهُمْ هُدًىۖ

Artinya: Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.[20]

Ayat ini menceritakan tentang kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda peghuni gua). Mereka rela meninggalkan keluarha dan kampong halamannya serta teman-temannya demi menyelamatkan keimanan dan aqidah kepada tuhannya (Allah).

Seorang pemuda hendaknya memiliki keteguhan dalam memegang prisnsip yang telah diyakini dan sesuai dengan agamanya. Pemuda bukanlah seseorang yang dengan mudah tergiur oleh indahnya dunia yang hanya akan melunturkan aqidah dan keyakinannya terhadap ajaran agamanya.

[19] "Al-Kahf - الكهف | Qur'an Kemenag," accessed May 15, 2020, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/18/10.
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pemuda haruslah mempunyai standar moralitas, berwawasan, bersatu optimis, dan tegus dalam pendirian serta konsisten dalam perkataan. Seperti tergambar pada kisah yang telah diabadikan di dalam Al-Qur'an tersebut.

Teori peran menurut Sarlito adalah teori yang seringnya dipakai pada kajian-kajian sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan penggabungan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran membicarakan tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater dan identik dengan dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus memerankan tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tesebut harus berperilaku secara tertentu pula sesuai dengan skenario yang sudah dibentuk sebelumnya. Posisi seorang aktor tersebut dianalogikan dengan posisi orang dalam masyarakat dan keduanya memeliki kesamaan posisi, yang pertama hanya bersandiwara sedangkan yang kedua adalah kenyataan.[21]

Peran diartikan oleh Edy Suhardono sebagai karakterisasi yang disandingkan untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama yang dalam konteks sosial diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*).[22]

---

[21] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori – Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers 2015} 215.
[22] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya*) (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1994) 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran menurut Veithzal Rivai peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharpakan seseorang dalam poisi tertentu.[23] Sedangkan menurut Miftah Thoha peran diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.[24] Bisa diartikan bahwa peran adalah sebuah kerangka aktivitas teratur yang dimunculkan karena sebuah jabatan. Karena manusia adalah akhluk sosial dan tidak dapat hidup dalam kesendirian maka manusia memiliki peranan tertentu dalam sebuah kelompok tertentu pula. Peran yang diampu olehnya menyebabab beberapa interaksi diantara beberapa peran yang ada dalam kelompok tersebut.

Peran menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto adalah peran yang dapat membimbing sesorang dalam berperilaku, karena fungis peran adalah memberi arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan, dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat. Mereka berdua membagi peran menjadi dua bagian yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang di sesuaikan (*actual role*).[25]

Teori peran menurut Poerwadarminta adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Pendapat tersebut dapat juga dapat diartikan bahwa peran merupakan sebuah perangkat tindak tanduk

---

[23] Veithzal Rivai, *Menejemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Cetakan Pertama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 148.
[24] Miftah Thoha, *Menejemen Kepegawaian Sipil di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 10.
[25] J. Dwi Narwoko dan Bagong Sutanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi ketiga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau sekelompok yang diharapkan, disematkan pada seseorang dan atau orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.[26]

H.R. Abdussalam mengartikan peran dengan kelengkapan dari hubungan-hubungan berdsarkan peran yang dimiliki oleh seseorang karena menempati status-status sosial tertentu.[27]

Robert Linton menggambarkan teori peran sebagai interaksi sosial secara terminologis aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Menurut teori ini, seseorang dengan profesi apapun, haruslah sesuai dengan harapan profesi yang dijalankannya.[28]

Soerjono soekanto menjelaskan bahwa teori peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda akan menyebabkan tingkah laku yang berbeda juga. Sesuai atau tidak sesuai dari suatu peran tersebut sebenarnya relatif bebas tergantung pada seseorang yang menjalankan peran itu.[29]

Peranan merupakan aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang memangku suatu posisi dan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan perannya. Jika seseorang tersebut melaksanakan

---

[26] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*(Jakarta: PT.Balai Pustaka, 1995), 751.
[27] H.R. Abdussalam, *Kriminologcetakan ketiga* (Jakarta: Restu Agung, 2017), 23.
[28] Marvin E. Shaw, dan Philip R. Costanzo. 1985. *Theories of Social Psychology : Second Edition.* (Auckland: Mc-Graw – Hill International Inc, 1982) 22.
[29] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002) 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perannya dengan baik maka akan dengan sendirinya lingkungan akan berjalan sesuai dengan keinginannya.[30]

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "KBBI", memiliki arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran ialah merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melakukan suatu peeranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.[31]

Pengertian dari teori peran ini adalah suatu teori yang dipakai dalam ilmu sosiologi, psikologi, dan antropologi. Teori ini merupakan perpaduan dari berbagai teori ataupun disiplin ilmu. Teori peran membahas tentang "peran" yang lumrah digunakan dalam permainan drama atau dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus memainkan sebuah tokoh tertentu dan dalam memerankan tokoh itu sang aktor diharapkan untuk berperilaku secara spesifik. Posisi sang aktor dalam peran tersebut dianalogikan kedalam kehidupan masyarakat.[32]

Karakter yang disandangkan pada aktor dalam sebuah pementasan drama merupakan suatu fungsi sosial dalam lingkungan yang sebenarnya.

---

[30] Ibid, 223.
[31] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Rajawali pers, 2009), 15.
[32] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial,*(Jakarta: Rajawali pers, 2015), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran seorang aktor dibatasi oleh sang penulis naskah drama yang dimainkan.[33]

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. Peran sebagai strategi, peran adalah sebuah strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat luas. Peran sebagai alat komunikasi, peran didayagunakan sebagai *instrument* atau pengambilan keputusan. Persepsi ini diandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani rakyat atau masyarakat, sehingga pendangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang *responsive* dan *responsible*. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian consensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.[34]

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teori peran adalah teori yang membahas tentang posisi dan Perilaku seseorang yang

---

[33] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasi),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.
[34] Arimbi Horoepoetri dan Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Menglola Lingkungan,* (Jakarta: Walhi, 2003), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan darinya berada dalam kaitannya dengan orang-orang yang saling berhubungan dengan orang tersebut dan tidak dapat berdiri sendiri. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang dia tempati, oleh karenan itu seorang aktor berusaha untuk selalu terlihat "mampu" agar tidak dianggap oleh aktor lain menyimpang dari system harapan yang ada dalam cerita atau system masyarakat.[35]

1. Aspek dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:[36]

1. Orang yang berberperan

Istilah orang-orang yang mengambil peran dalam interaksi sosial dalam teori peran dapat dibagi menjadi dua golongan:

a. Aktor atau pelaku, orang yang berperilaku menuruti suatu peran tertentu.
b. Target atau orang lain, orang yang mempunyai hubungan dengan aktor.

Aktor ataupun target bisa berupa individu ataupun kelompok. Hubungan kelompok dan kelompok ini dicontohkan seperti paduan suara dengan pendengarnya. Biasanya aktor diganti istilahnya dengan *person, ego,* atau *self*. Sedangkan target diganti istilahnya menjadi *alter-ego, ego,* atau *non-self*.[37]

---

[35] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasi),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 4.
[36] Ibid, 215.
[37] Ibid, 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau lebih yang kemudian disebut kelompok.

2. Perilaku dalam peran

Biddle dan Thomas membagi kedalam 4 indikator tentang perilaku kaitannya dengan peran sebagai berikut:

a. Harapan tentang peran (*Expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan orang lain tentang perilaku yang layak atau yang seharusnya ditunjukan oleh seseorang tertentu. Harapan ini bisa berlaku umum juga dapat berlaku secara khusus dari segolongan orang saja.[38]

b. Norma (*Norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa norma adalah merupakan salah satu bentuk harapan. Kemudian, mereka membagi harapan menjadi 2 jenis:

a. Anticipatory adalah harapan tentang sesuatu perilaku yang aka terjadi.

b. *Role expectation* atau harapan normatif adalah keharusan yang selalu menyertai peran. Harapan ini dibagi menjadi 2 jenis:

   a) *Covert* atau harapan yang terselubung adalah harapan itu tetap ada walaupun tidak terucapakan.

[38] Ibid, 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Overt* atau harapan yang terbuka adalah harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran. Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.[39]

c. Wujud perilaku (*Performance*)

Seorang aktor mewujudkan sebuah peran. Wujud dalam peran itu sangat beragam dan bervariasi serta nyata, berbeda-beda dari satu aktor kepada aktor yang lainnya. Normal dan tidak ada batasannya dalam menentukan variasi sebuah peran yang akan diperankan oleh aktor.[40]

Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut Perilaku khusus, tetapi Berdasarkan klassifikasinya terhadap sifat asal dari Perilaku dan motivasinya. Jadi, wujud Perilaku peran dapat dikelompokkan misalnya kedalam jenis kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, dan lain sebagainya.

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasilnya, tidak peduli dengan cara mencapai tujuan dan hasilnya. Namun tidak menutuo kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam satu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu berseberangan dengan aspek lain dari peran. Dengan begitu, seorang aktor bebas untuk menentukan caranya sendiri selama tidak berseberangan dari aspek peran yang diharapkan darinya.[41]

---

[39] Ibid, 217-218.
[40] Ibid, 218.
[41] Ibid, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penilaian dan sanksi (*evaluation and sanction*)

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Penilaian peran dalam teori ini adalah kesan positif atau negatif yang diberikan masyarakat berdasarkan norma yang berlakuterhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh seorang aktor. Sanksi adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai poitif atau agar perwujudan peran peran diubah sedemikian rupa sehingga hal tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.[42]

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (eksternal) dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perlakuan orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi Berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh inividu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.[43]

Menurut Merton dan Kitt mengungkapkan bahwa, setiap orang membutuhkan kelompok rujukan (*reference group*) tertentu dalam memberikan penilaian dan sanksi. Fungsi kelompok rujukan tersebut ada dua jenis, yaitu:

---

[42] Ibid, 220.
[43] Ibid, 220-221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fungsi normatif, kelompok medesak suatu standar tertentu bagi Perilaku dan keyakinan/kepercayaan anggotanya. Terlepas dari benar atau tidaknya standar itu. Kelompok mempunyai cukup kekuatan atas individu-individu sehingga mau tidak mau individu mengikuti standar tersebut. Bils norma-norma itu diinternalisasikan oleh individu, maka terbentuklah nilai dalam diri individu itu yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi tingkah laku dan kepercayaan.
2. Fungsi komparatif, kelompok hanya dijadikan alat untuk pembanding bagi individu untuk mengetahui kebenaran objektif. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan melibatkan diri dalam kelompok maupu tidak. Dalam hal yang terakhir individu hanya memanfaatkan kelompok untuk tujuan normative.

3. Kedudukan dan perilaku orang dalam peran

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama diakui perbedaannya dari kelompo-kelompok yang lain berdasarkan sifat yang meraka miliki. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:[44]

a. Sifat yang dimiliki, seperti suku bangsa, usia, jenis kelamin atau kesemuanya. Semakin banyak kategori yang diterapkan maka akan semakin menyempit pula jangkauan untuk menempati suatu kedudukan.

[44] Ibid, 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perilaku yang sama, seperti aktivis, olahragawan, pencuri dll. Perilaku ini lebih diperinci lagi untuk mendapatkan kedudukan yang semakin eksklusif.
c. Reaksi orang terhadap mereka.

4. Kaitan antara orang dan perilaku

Biddle dan Thomas mengatakan bahwa kaitan antara orang denga perilaku, perilaku dengan parilaku dapat tandai dengan beberapa kriteria:[45]

a. Kriteria kesamaan
   1) *Differentiation,* yaitu seperti norma anggota suatu kelompok sosial tertentu akan sangat berbeda dari norma untuk orang yang bukan dari anggota kelompok tersebut.
   2) *Consensus,* yaitu kesepakatan mengenai suatu hal tertentu yang disepakati bersama-sama, biasanya berupa preskripsi, penilaian deskripsi, dan sanksi. Sedangkan bentuk consensus sendiri bias *overt* atau *covert*. Macam-macam konsesnsus antara lain:
      a) Consensus tentang preskripsi yang overt, berupa consensus tentang norma,
      b) Consensus tentang preskripsi yang covert, berupa harapan-harapan tertentu,
      c) Consensus tentang penilaian yang overt, berupa consensus tentang nilai,

[45] Ibid, 226-229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika consensus ditandai dengan kesamaan pandangan, maka ada pula kaitan antara Perilaku-perilaku yang ditandai dengan tidak adanya oersamaan pandandangan. Keadaan ini dikenal dengan disensus (*dissensus*), ada dua disensus menurut Biddle dan Thomas, yakni:

a) Disensus yang tidak terpolarisasi, yakni ada beberapa pendapat yang berbeda-beda.
b) Disensus yang terpolarisasi, yakni ada dua pendapat yang saling bertentangan. Disensus yang terpolarisasikan ini disebut konflik.

3) *Role Conflict*, ada dua macam konflik peran, konflik antar-peran yang disebabkan oleh ketidakjelasan antara perilaku yang diharapkan dari suatu posisi dengan posisi lainnya pada aktor, dan konflik dalam peran yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari posisi tertentu.
4) Keseragaman, yaitu kaitan dua orang atau lebih yang memiliki peran yang sama.
5) Spesialisai, yaitu kaitan orang dan perilaku yang dibedakan sesuai dengan posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.
6) Konsistensi, yaitu kaitan antara perikau dengan perilaku sebelumnya. Konsistensi ini memiliki lawan yaitu inkonsistensi. Inkonsistensi ada 2, yaitu:
   a) Inkonsistensi logis, yakni tidak konsistennya suatu aturan yang melarang peran A untuk melakukan suatu hal namun peran A justru melakukannya. Misalnya anjuran untuk membunuh tetapi dilarang untuk membunuh satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Inkonsistensi kognitif, yakni tidak konsistennya peran yang dijalankan oleh pemerannya yang salin bertolak belakang. Misalnya dia adalah kepala polisi namun juga dia adalah seorang perampok.

b. Direjat saling ketergantungan

Derajat saling ketergantungan, suatu hubungan antara orang dan perilaku yang akan menghambat, mempengaruhi atau menyebabkan hubungan antara orang dan perilaku yang lain:

1) Rangsangan dan hambatan ada tiga jenis saling ketergantungan, yaitu pertama: tingkah laku A merangsang atau menghambat tingkah laku B. Kedua, tingkah laku A dan B saling merangsang atau menghambat. Ketiga, tingkah laku A dan B tidak saling tergantung.[46]
2) Ganjaran dan harga, Biddle dan Thomas menjelaskan tiga macam ketergantungan yang menyangkut ganjaran dan harga untuk perilaku yang saling berkaitan yaitu: tingkah laku A menentukan ganjaran yang akan diterima atau harga yang harus dibayar oleh B. Tingkah laku A dan B saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing. Tingkah laku A dan B tidak saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing.[47]

c. Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan

1) Konformitas, yaitu kesamaan atau keidentikan antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain.

[46] Ibid, 229.
[47] Ibid, 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyesuaian, yaitu perbedaan atau ketidak sesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku oran lain.
3) Kecermatan, yaitu ketepatan penggambaran. Penjelasan peran yang cermat sesuai dengan harapan tentang peran itu dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukan orang yang memegang peran tersebut.

Dalam penelitian ini, teori peran dipakai untuk kerangka deskripsi dan evaluasi atas tindakan dan perilaku komunitas Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana (API PRB) Desa Sukodono Malang. Perilaku dan tindakan yang mereka lakukan ini terbentuk dari beberapa aspek sosial termasuk nilai, norma, tuntunan, adat istiadat, budaya dan tata aturan berlaku di Desa Sukodono Malang. Posisi mereka juga ditentukan oleh peran yang dijalankan oleh orang lain pada posisi yang serupa pada kapasitas yang mereka miliki sebagai individu dalam posisi tersebut.

3. Perbedaan Peran dan Kedudukan

Kedudukan sendiri sering juga dimaknai sebagai temopat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Dengan begitu, seseseorang bisa dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragam.

Dalam pengertiannya, peran (*role*) ialah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat.[48] Peran erat kaitannya dengan status, dimana diantara keduanya sangat sulit untuk dipisahkan. Peran ialah aspek dinamis dari kedudukan atau status.[49] Apabila seseorang melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran dengan baik.

Perbedaan antara kedudukan dan peran ialah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan saja. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begiru pula dengan sebaliknya.[50]

Semua manusia memiliki peranan dan kedudukan masing-masing dalam kehidupanya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan sekali terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran ialah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur Perilaku masyarakat atau bahkan orang lain.

Dari sedikit paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang membahas tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari diri seseorang tidak serta merta berdiri sendiri, masih membutuhkan individu lain atau orang lain untuk dapat berhubungan dengannya secara sosial. Dengan adanya seseorang yang lain maka sesseorang tersebut bisa mendapatkan peran yang diharapkan. Oleh karena itu aktor harus selalu kelihatan mampu dalam

---

[48] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: modern English Press, 1991), 1132.
[49] Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), 33.
[50] Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan perannya dan tidak menyimpang dari harapan terhadap peran yang dia sandang dalam sistem masyarakat.[51]

Selain teori peran peneliti akan menggunakan etika lingkungan sebagai pisau analisisnya. Etika lingkungan ini berbicara dan mengkaji tentang Perilaku manusia dalam interaksinya dengan seluruh makhluk ekologis lainnya termasuk manusia dan makhluk hidup lainnya yang berdampak baik atau buruk terhadap ekosistem atau alam semesta seluruhnya.[52]

1. Pengertian Etika Lingkungan

Istilah etika berasal dari bahasa yunani kuno yaitu *ethos* yang dalam bentuk tunggal memiliki artian sebagai berikut: tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Jika dalam bentuk jamak (*ta etha*) artiannya adalah adat kebiasaan.[53]

Etika adalah sebuah refleksi kritis tentang nilai dan norma, atau prinsip moral yang dikenal secara umum selama ini, dalam kaitannya dengan lingkungan, cara pandang, manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan alam, serta Perilaku yang bersumber dari cara pandang ini.[54] Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang layak dan baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri

[51] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori – teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2015) 215.
[52] A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: PT Kanisius,2014), 41.
[53] Kees Bertens, *Etika,*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 27.
[54] Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, diri seseorang, dan masyarakat. Kebiasaan hidup baik inilah yang kemudian dilestarikan dari generasi ke generasi.

Etika merupakan salah satu dari bagian teori nilai ynag terkenap dengan istilah aksiologi. Etika sering kali disamakan dengan moralitas. Moralitas adalah nilai-nilai Perilaku[55] orang atau masyarakat yang dapat ditemukan di dalam kehidupan nyata manusia namun belum terbentuk menjai teori. Ketika Perilaku moral itu dirumuskan maka ia disebut dengan etika. Etika mencakup tentang hakikat kewajban moral, prinsip moral dasar aoa yang harus manusia ikuti, dan apa yang baik bagi manusia.[56]

Secara terminologi etika bisa disebut sebgai ilmu tentang baik dan buruk atau lebih mudahnya teori tentang nilai.[57] Etika juga disebut ilmu normatif, karena mengandung nilai dan normayang digunakan dalam kehidupan. Sebagian besar orang menyebut etika dengan moral atau budi pekerti. Ilmu etika adalah ilmu yang mencari tentang keselarasan perbuatan manusia dengan dasar yang sedalam-dalamnya yang didapat dengan akal budi manusia.

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memoengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain secara langsung atau tidak langsung. Etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan

---

[55] Ibid, 14.
[56] Haidar Baqir, *Buku Saku Filsafat Islam,* (Banung: Mizan, 2005), 27.
[57] Sarwoko, *Pengantar Filsafat Ilmu Keperawatan,* (Jakarta: Salemba,), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Etika lingkungan menuntut agar etika dan moralitas tersebut diberlakukan juga bagi komunitas biotis atau ekologis.[58] Etika lingkungan juga dipahami sebagai refleksi kritis atas norma dan prinsip atau nilai moral yang selama ini dikenal dalam komunitas biotis. Selain itu juga etika etika lingkungan dipahami sebagai refleksi kritis tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkai dengan isu lingkungan.[59]

2. Teori-Teori Etika Lingkungan

Teori-teori dalam etika lingkungan hidup, sebagai berikut:

a. Teori Antroposentrisme

Antroposentris adalah teori etika lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat sistem alam semsesta. Antroposentris merupakan teori filsafat yang menjelaskan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan kebutuhan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan penting. Bagi teori ini, etika hanya berlaku pada manusia saja. Oleh karena itu, segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan dan tidak relevan.[60]

---

[58] Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 13.
[59] Ibid, 14.
[60] Ibid, 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup semata-mata demi memenuhi kepentingan manusia. Bukan merupakan perwujudan dan tanggung jawab moral manusia terhadap alam.[61]

Selain bersifat antroposentris, etika ini juga sangat instrumentalistik. Alam dilihat sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia. Jikalaupun ada manusia yang mencinatai alam, itu hanya dilakukan demi menjamin kehidupannya kedepan, bukan karena alam memiliki nilai yang patut untuk dilindungi. Jikalau alam tidak berguna bagi manusia maka manusia akan mengabaikan alam. Karena hal tersebut antroposentrisme dijuluki sebagai etika teleologis yang hanya mendasarkan pertimbangan moral pada akibat dari tindakan tersebut bagi kepentingan manusia. Etika ini memiliki egoistis tingga dikarenakan mengutamakan kepentingan manusia dan hanya kepentingan manusia yang diperhatikan.

Karena etika antroposentris ini memiliki sifat instrumentalistik dan egoistis maka teori ini dianggap sebagai teori lingkungan yang dangkal dan sempit. Oleh karena itu teori antropesentris ini dituduh menjadi penyebab krisis lingkungan yang sedang kita alami sekarang ini.[62]

b. Teori Biosentrisme

Jika etika antroposentris menganggap hanya manusia yang memiliki nilai dan bebas melakukan apapun terhadap alam, maka etika biosentrieme berbeda. Bagi biosentrisme tidak benar adanya jika yang hanya memilii nilai adalah manusia,

[61] Ibid, 48.
[62] Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam-pun memiliki nilai. Alam memiliki nilai dalam diri alam itu sendiri terlepas dari kepentingan-kepentingan manusia. Teori biosentrisme ini menganggap setiap kehidupan dan makhluk hidup yang hidup di alam ini memiliki nilai pada dirinya sendiri. Maka dari itu mereka berhak mendapatkan untuk diperlakukan secara moral oleh mahkluk hidup lainnya.[63] Biosentrisme mengklaim bahwa manusia berharga atau bernilai karena ada nilai yang ada dalam diri manusia tersebut. Konsep ini juga berlaku kepada setiap unsur kehidupan di alam ini. Tanah dan bumi juga memiliki nilai moral tersendiri pada diri mereka maka mau tidak mau tanah dan bumi harus diperlakukan secara moral pula, karena terdapat banyak unsur kehidupan yang bisa ditopang oleh keduanya. Alhasil, semua yang ada di alam semesta ini adalah sebuah komunitas moral, yang mana setiap entitas kehidupan memiliki nilai moral pada dirinya sendiri. Oleh karena itu kehidupan makhluk hidup apapun itu pantas untuk dipertimbangkan secara serius dalam keputusan dan tindakan moral terlepas dari untung-rugi bagi kepentingan manusia.[64]

Etika biosentrisme bersumber pada kesadaran bahwa kehidupan adalah hal sakral. Kesadaran ini mendorong manusia untuk selalu berusaha mempertahankan kehidupan dan memperlakukan kehidupan dengan sikap hormat. Orang yang benar-benar bermoral adalah orang yang tunduk pada dorongan untuk membantu semua kehidupan, ketika dia sendiri bisa menolong dan menghindari apapun yang dapat membahayakan kehidupan.[65]

---

[63] Ibid, 65.
[64] Ibid, 66.
[65] Ibid, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika biosentrisme didasarkan pada hubungan yang khas antara manusia dan alam, serta nilai yang ada pada alam. Alam dan seluruh isinya mempunyai harkat dan martabat juga nilai di tengah dan dalam komunitas kehidupan manusia. Alam memiliki nilai karena ada kehidupan di dalamnya. Terlepas dari apapun kewajiban dan tanggung jawab moral yang manusia punyai terhadap sesama manusia. Manusia memiliki kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap semua makhluk yang ada di bumi ini juga demi kepentingan manusia itu sendiri.[66]

Menurut Paul Taylor dalam buku *Respect for Nature: A Theory of Environmental Ethics* mengatakan bahwa bisentrisme didasarkan pada empat keyakinan sebagai berikut:

1) Pertama, keyakinan bahwa manusia adalah bagian dari komunitas kehidupan di bumi dalam arti yang sama dan dalam kerangkan yang sama dimana makhluk hidup yang lain jug dari komunitas yang sama.
2) Kedua, keyakinan bahwa spesies manusia, bersama dengan spesies lain adalah bagian dari sistem yang saling tergantung sedemikian rupa hingga kelangsungan dari hidup makhluk hidup manapun, serta peluangnya untuk berkembang biak atau sebaliknya, tidak ditentukan oleh kondisi fisik lingkungan melainkan oleh relasi satu sama lain.
3) Ketiga, keyakinan bahwa semua organisme adalah pusat kehidupan yang mempunyai tujuan sendiri. Artinya setiap organisme adalah unik dalam mengejar kepentingan sendiri sesuai dengan caranya sendiri.

[66] Ibid, 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Keempat, keyakinan bahwa manusia pada dirinya sendiri tidak lebih unggul dari makhluk hidup lain.

Empat keyakina yang disamoaikan Taylor tersebur membuat pemahaman baru tentang makhluk hidup dan tentang manusia. Manusia sama dengan makhluk hidup lainnya. Manusia hidup ditengah-tengah kehidupan mahkluk hidup yang hidup di alam semesta ini. Manusia sama-sama makhluk biologis yang sama dengan makhluk biologis lainnya. Manusia merupakan bagian dari suatu keseluruhan dan bukan merupakan keseluruhan atau pusat dari seluruh semesta.[67]

c. Teori Ekosentrisme

Ekosentrisme adalah kelanjutan dari teori etika lingkungan sebelumnya yaitu biosentrisme. Perbedaan dari keduanya adalah, jika biosentrisme etika diperluas untuk mencakup semua komunitas biotis saja. Ekosentrisme ini lebih luas yaitu etika diperluas untuk mencakup semua komunitas ekologis yang ada. Ekosentrisme memusatkan etika pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup mauoun yang mati. Karena makhluk hidup dan benda-benda abiotis yang lainnya saling terikat satu sama lain.

Teori ekosentrisme ini menawarkan pemahaman semakin memadai tentang lingkungan. Kepedulian moral diperlebar sehingga mencakup komunitas ekologis seluruhnya, baik abiotik maupun biotik. Ekosentrisme ini semakin diperluas dalam *deep ecology* (DE) yang pertama kali diperkenalkan oleh Erne Naess, seorang filsuf

[67] Paul Taylor, *Respect for Nature: A Theory of Environtmental Ethics* (Princeton: Princeton Univ. Press, 1986), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Norwegia pada tahun 1973. Naess menyusun artikel berjudul "The Shallow and the Deep, Long-range Ecological Movement: A Summary", dalam artikel ini Naess menjabarkan tentang *shallow acological* dan *dan deep ecological movement* yang kemudian membuat Naess dikenal sebagai salah satu tokoh utama gerakan DE hingga saat ini. DE sangat menggugah pemahaman manusia tentang kepentingan seluruh komunitas ekologis.[68] DE menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada keseluruhan kehidupan dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.[69]

DE menuntut etika baru muncul ke permukaan, etika yang tidak berpusat pada manusia, melainkan berpusat oada makhluk hidup keseluruhan dalam persoalan mengatasi lingkungan hidup. Etika baru ini sama sekali tidak merubah hubungan antara manusia dan manusia yang lainnya. Melainkan merubah sebagai berikut:

1) Pertama, manusia dan kepentingannya bukan lagi ukuran bagi segala sesuatu yang lain. Manusia bukan pusat dari dunia moral. DE memusatkan pada semua spesies. DE tidak memusatkan pada kepentingan jangka pendek, melainkan jangka panjang.
2) Kedua, etika lingkungan hidup yang dirancang oleh DE di gunakan sebagai etika praktis, dan etika gerakan. Prinsip-prinsip etika lingkungan hidup harus diterjemahkan kedalam aksi nyata dan konkret.

---

[68] Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 93.
[69] Antonius Atosokhi Gea dan Antonima Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika baru ini menyangkut suatu gerakan yang lebih dalam dan komprehensif dari sekedar suatu instrumental dan ekspasiones seperti kita jumpai dalam etika antroposentris dan biosentrisme.[70]

Teori ekosentrisme ini semakin diperluas dan diperdalam lagi melalui teori *deep ecology* yang menyebut dasar dari filosofi Arne Naess tentang lingkungan hidup sebagai *ecosophy*, yakni kearifan mengatus hidup selaras dengan alam. Dengan begitu, manusia dengan kesadaran penuh diminta untuk membangun suatu kearifan budi dan kehendak untuk hidup dalam keterkaitan dan kesaling ketergantungan satu dengan yang lain dengan seluruh isi alam semesta sebagai gaya hidup.[71]

Untuk mewujudkan perubahan ini, Arne Naess menyusun 4 komponen untuk membentuk sebuah pola gerakan untuk gerakan moral. Komponen pertama berisi premis-premis, norma-norma, dan asumsi deskriptif yang fundamental. Premis ini merupakan apa yang dianggap paling berharga dan bisa diartikan sebagai visi. Visi ini akan berbeda-beda dari satu kelompok dan kelompok lain. Karena memiliki latar belakang yang bermacam-macam. Dapat merupakan agama, budaya, adat-istiadat yang menjadi titik tumpu visinya.

Komponen yang kedua, ada satu wadah yang dapat menampung gerakan tersebut. Eadah yang memungkin semua orang terdorong untuk melakukan aksi bersama. Wadah ini berisikan prinsip-prinsip moral. Komponen ketiga, pola

---

[70] Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 93-94.
[71] Ibid, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku umum dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan hidup. Komponen yang keempat, aturan-aturan yang bersifat khusus sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi dan keputusan-keputusan yang bersifat praktis yang diambil dalam keadaan yang khusus atau mendesak juga.

Setelah Naess melakukan pemurnian selama 10 tahun, pada tahun 1984 Naess merumuskan delapan platform aksi berikut:[72]

1) Kesejahteraan dan perkembangan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi ini mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Nilai-nilai ini tidak tergantung dari apakah dunia di luar manusia mempunyai kegunaan atau tidak bagi kehidupan manusia.
2) Kekayaan dan keanekaragaman bentuk-bentuk kehidupan mempunyai sumbangsih bagi perwujudan nilai-nilai tersebut dan mempunyai nilai pada dirinya sendiri dan mempunyai sumbangsih bagi perkembangan manusia ataupun selain manusia di bumi ini.
3) manusia tidak mempunyai hak untuk mereduksi kekayaan dan keanekaragaman ini kecuali untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang paling vital.
4) Perkembangan kehidupan manusia dan kebudayaannya berjalan beriringan.
5) Perlu ada perubahan kebijakan sehingga mempengaruhi struktur ekonomi teknologi dan ideologi.

[72] Arne Naess, *Ecology*, *Community and Lifestyle* (Cambridge: Cambridege Univ. Press, 1993), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Campur tangan manusia dewasa ini terhadap dunia di luar manusia sudah sangat berlebihan dan situasi ini semakin memburuk.
7) Perubahan ideologis terutama menyangkut penghargaan terhadap kualitas kehidupan dan bukan bertahan pada standar kehidupan yang semakin meningkat.
8) Orang-orang yang menerima pokok-pokok pemikiran itu mempunyai kewajiban secara langsung atau tidak langsung untuk ikut andil dalam mewujudkan perubahan-perubahan yang diperlukan.

Tantangannya adalah menjadikan semua perkataan dan konsep yang ditawarkan oleh Naess nyata. Tidak akan ada hal yang sulit jika semua hal baik dikerjakan pelan-pelan dan konsisten oleh beberapa kelompok inti yang kemudian dapat tersebar luas. Tetapi jika tidak segera direalisasikan dapat dipastikan anak cucu kita kelak akan kesulitan dan kondisi terburuknya adalah hancur. Maka sekaranglah saatnya untuk melaksanakan semua konsep yang Naess ungkapkan.

3. Prinsip Etika Lingkungan

Inti dari etika lingkungan hidup ada dua, yaitu yang pertama komunitas moral tidak hanya dibatasi pada komunitas sosial melainkan pula mencakup komunitas ekologis. Kedua, hakikar manusia bukan hanya sebagai makhluk sosial, tetapi juga sebagai makhluk ekologis. Prinsip ini sebagai pedoman untukmelakukan perubahan kebijakan ekonomi, sosial, dan politik untuk lebih berpihak pada lingkungan hidup dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang. Semua teori etika lingkungan hidup mengakui tentang alam semesta perlu dihormati. Pada teori antroposentrisme menghormati alam karena kepentinfan manusia bergantung pada kelestarian alam. Sedangkan pada teori biosentrisme dan ekosentrisme beranggapan jika manusia memiliki kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dengan segala isinya karena manusia adalah bagian dari alam.[73]

Manusia memilliki kewajiban moral untuk menghormati kehidupan, baik pada manusia maupun pada makhluk lain yang termasuk dalam komunitas ekologis. Manusia dituntut untuk menghargai dan menghormati benda-benda non-hayati karena semua benda di alam ini memounyai hak yang sama untuk berada, hidup, dan berkembang. Alam mempunyau hak yang sama untuk dihormati, bukan hanya karena kehidupan manusia bergantung padanya tetapi karena kenyataan ontologis bahwa manusia adalah bagian dari alam sebagai anggota komunitas ekologis. Sikap hormat kepada alam lahir dari relasi kontekstual manusia dengan alam dalam komunitas ekologis.[74]

Manusia perlu menjaga, merawat, melindungi dan melestarikan alam dan seluruh isinya. Manusia tidak boleh merusak alam tanpa alasan yang dibenarkan.[75] Alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya juga berhak untuk disayangi dan dicintai dan dipedulikan oleh manusia. Setiap benda yang ada di alam ini diciptakan oleh tuhan dengan berbagai alas an dan fungsinya masing-masing. Maka dari itu,

---

[73] Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 167.
[74] Ibid, 167-168.
[75] Ibib, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagai bagian dari kelompok ekologis bertanggung jawab pula untuk menjaga keberlangsungan alam. Tanggung jawab ini bersifat individual dan kolektif. Manusia dituntut oelh tanggung jawab moral untuk melakukan tindakan yang secara nyata menjaga alam semesta dan seisinya. Kelestarian alam dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama-sama. Agar dapat terwujudnya alam yang terjaga maka sesama manusia harus selalu mengingatkanm melarang, dan bahkanmenghukum manusia lainnya jiak merusak dan membahayakan alam.[76]

1. Etika Lingkungan dalam Islam

Islam dan lingkungan mempunyai relasi yang sangat dekat. Allah menciptakan manusis dan alam saling berkesinambungan dengan keserasiannya yang khas. Keseimbangan dan keserasian yang harus dijaga agar tidk mengalami kerusakan. Kesinambungan antara keduanya akan mempengaruhi satu sama lain.

Komponen paling penting dalam etika lingkungan adalah hubungan antara lingkungan dan manusia itu sendiri. Manusia melakukan pengawasan terhadap alam dan lingkungan dengan tujuan untuk melindungi, menjaga, merawat. Agama hadirpun juga untuk melindungi kehidupan, akal budi dan akal pikir manusia agar tetap sehat sesuai dengan jalan yang benar. Jika lingkungan semakin memburuk dan

[76] Ibid, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat dihuni oleh manusia lagi maka secara otomatis agamapun akan hilang dengan sendirinya.[77]

Dalam ajaran Islam ada *Fiqh al-bi'ah*. *Fiqh al-bi'ah* adalah regulasi norma-norma hukum dalamislam yang mengatur tindakan dan perilaku manusia yang berhubungan dengan konservasi lingkungan hidup atau lebih mudahnya dapat disebut dengan fikih lingkungan. Secara episteologi fikih lingkungan ini dibangun berdasarkan konsep kemakmuran dalam penetapan hukum islam. Menurut imam al-Syatibi dan Fazlur rahman, meskipun *hifdz al-alam* (memelihara/menjaga alam) tidak termasuk dalam *maqoshid al-syariah* (tujuan dalam bersyari'ah)[78] tetapi Al-Qur'an dan Hadis terdapat beberapa penjelasan tentang urgensi pemeliharaan alam. Oleh karena itu fikih lingkungan secara tidak langsung memiliki legitimasi hukum yang kuat karena menjadi mediator terlaksananya *maqoshid al-syariah*. Fikih lingkungan ini dibangundengan dasar konsep tauhid dan amanah serta prinsip keadilan, keseimbangan, keselarasan dan kemasahatan umat, sehingga etika lingkungan hidup dalam pandangan islam dapat terbentuk secara komprehensif.[79]

G. Metode Penelitian

[77] Alef Theria Wasim, *Ekologi Agama dan Studi Agama-agama* (Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005), 78.
[78] Ada lima komponen dalam *Maqoshid al-sayariah* yaitu *hifdz al-din* (memelihara agama), *hifd al-nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-nasb* (memelihara keturunan/keluarga), *hifdz al-aql* (memelihara akal), dan *hifdz al-mal* (memelihara harta), lihat Muhammad Harfin Zuhdi, Fiqh Al-Bi'ah: Tawaran Hukum Islam dalam Mengatasi Krisis Ekologi, *Jurnal Al-'Adalah*, Vol. XII, No. 4, 2015, 781.
[79] Ibid, 783.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penulisan karya ilmiah, sudah tentu menggunakan metode agar hasil yang didapatkan ketika proses penelitian berlangsung agar lebih terarah dan dapat mencapai hasil secara maksimal. Konsep metode adalah bagaimana suatu objek kajian dapat dilihat menggunakan kacamata tertentu yang terstruktur dan sistematis. Metode adalah suatu alat untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif berdasarkan data fakta dan analisis. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini berdasarkan atas kajian lapangan. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara menghimpun dan mengumpulkan data dari lapangan dan menjadikan hasil observasi dan wawancara sebagai objek utama analisisnya. Penelitian ini mencoba untuk mengupas tentang peran pemuda dalam melestarikan alam di Desa sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.

2. Data yang Dikumpulkan

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan observasi, hasil wawancara dan observasi untuk menjawab hipotesa yang dikembangkan sebelum melaksanakan observasi lapangan dan wawancara untuk menguji hipotesa pada forum Adaptasi Perubahan Iklim Pengurangan Resiki Bencana (API PRB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Data diambil dari lapangan baik berupa dokumen, observasi maupun wawancara,[80] sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.[81] Ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara mengenai peran pemuda dalam melestarikan alam seperti pengurus forum API PRB, Kepala Desa Sukodono, petani kopi Desa Sukodono. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku sosiologi dan buku-buku lain serta jurnal-jurnal yang relevan dengan tema yang menjadi bahan kajian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Penggunaan dokumen adalah sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji,

[80] Hadari Nawawi, *Metodologi penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2001), 95.
[81] Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan bahkan untuk meramalkan.[82] Dengan adanya dokumentasi ini untuk mendukung data yang di peroleh dari cara observasi dan wawancara.

Hal-hal yang akan di dokumentasikan adalah pemuda yang melestarikan alam di Desa Sukodono Dampit Malang.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan dara dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi mengharuskan peneliti turun lapangan untuk mendapatkan bukti-bukti riil dan relevan dengan topik penelitian. Observasi ini digunkan untuk mencari jawaban dari kemungkinan dari penelitian ini. Hal yang diamati ialah pemuda yang melestarikan alam di Desa Sukodono Dampit Malang.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mewawancara dan yang di wawancara. Melalui wawancara ini peneliti menggali data, informasi, dan kerangka-kerangka dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi kondisi lapangan.[83] Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji

[82] Ibid, 217.
[83] Lexy. J Maleong, *Metodologi Penelitian Qualitative* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan dari penelitian ini. Wawancara diajukan kepada pemuda yang aktif melestarikan alam di Desa Sukodono Dampit Malang.

5. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu cara untuk memproses data yang telah dikumpulkan untuk dipilah-pilah dan diambil untuk kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah untuk mengolah data yang telah terkumpul antara lain sebagai berikut:

a. **Editing**

Editing adalah proses pengecekan kembali data-data yang telah terkumpul untuk memperbaiki data-data yang salah atau tidak digunakan selama proses penelitian.

b. Coding

Proses ini adalah inti dari teknik pengolahan data. Coding adalah memberikan kode tertentu dalam sebuah data untk memberikan informasi kepada data yang akan digunakan dalam penelitian. Meminjam istilah yang dikemukakan oleh Creswell, coding adalah suatu proes pengorganisasian data pada potongan atau segmen tertentu pada teks sebelum membawa pemaknaan pada informasi. Coding melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama sesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, segmentasi kalimat atau paragraph, atau gambar ke dalam kategorisasi.[84]

c. Tabulasi

Setelah data melewati tahap coding, data kemudian diinput dalam tabel-tabel untuk mempermudah penulisan data.

6. **Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisa data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berarti dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi sebagaimana adanya, kemudian di analisa mendalam.[85] Usaha pemberian deskripsi atas fakta tidak sekedar diuraikan, tetapi lebih dari itu, yakni fakta dipilih menurut klasifikasinya, diberi interpretasi, dan refleksi.[86] Karena objek kajian penelitian ini adalah hasil observasi, dan wawancara dari pemuda yang berperan dalam melestarikan lingkungan, maka teori yang relevan adalah teori peran yang berasal dari pemikiran George Herbert Mead. Teori peran ini digunakan untuk menganalisa hasil observasi dan wawancara dengan outpunya adalah mengelaborasi peran pemuda dalam melaksanakan pelestarian lingkungan di Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.

---

[84] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 186.
[85] Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 49.
[86] Ibid, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meminjam aturan yang dikemukakan oleh Creswell, ada beberapa tahapan dalammelakukan analisa data.[87]

a. Pengorganisasian dan persiapan data untuk analisa,
b. Membaca seluruh data yang ada,
c. Memulai detail analisa dengan proses coding,
d. Menggunakan proses coding untuk menghasilkan sebuah deskripsi dari tema untuk dianalisa,
e. Memikirkan bagaimana sebuah deskripsi dan tema akan direpresentasikan dalam narasi kualitatif,
f. Tahapan terakhir dalam analisa data adalah melibatkan dalam pembuatan interpretasi atau makna dari sebuah data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan, maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab. Adapun sistematika penulisannya adalah:

Bab ke-1 Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-2 Landasan Teori, Dalam bab ini diurakan mengenai tinjauan umum tentang teori peran, pemuda, dan pelestarian alam di Desa Sukodono Kecamatan

[87] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 184-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampit Kabupaten Malang. Dalam bab ini akan ada tiga sub-bab yang akan membahas satu persatu dari peran, pemuda, dan pelestarian lingkungan.

Bab ke-3 Merupakan bab yang memaparkan tentang data-data objektif Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang, seperti: sejarah desa, keadaan geografis, komoditas pokok penyumbang ekonomi warga.

Bab ke-4 Analisis terhadap peran pemuda dalam pelestarian alam di Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Dalam bab ini akan dijawab pula rumusan 3 rumusan masalah yang ada.

Bab ke-5 Penutup. Terdiri dari simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

API PRB DESA SEKODONO MALANG DAN PROGRAM-PROGRAM KERJANYA

B. Sekilas tentang Desa Sukodono

1. Sejarah Desa Sukodono[88]

Sejarah Desa Sukodono ini berdasarkan cerita rakyat dari mulut ke mulut hingga sekarang bahwa dahulu Desa Sukodono ini masih berupa hutan belantara. Pada suatu ketika datang orang-orang yang bernama Kyai Ladasan dan Imam Hadi dan keluarganya oleh masyarakat sampai saat ini diyakini sebagai pembabat alas dan menempati daerah yang sekarang dinamakan Sukodono ini. Tahun demi tahun perkampungan ini semakin berkembang dan semakin banyak orang yang menghuni. Nama sukodono in muncul ketika masa pemerintahannya bapak Abdul Aziz (tahun 1967-1973) yang sebelumnya bernama desa Darurat.

Desa Sukodono ini sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini sudah dipimpin oleh 8 orang kepala desa, diantaranya:

a. Sarto (1946-1952)
b. Suprayitno (1952-1967)
c. Abdul Aziz (1967-1973)
d. Sumarto (1973-1976)
e. Abdul Hadi (1976-1993)

[88] "Sejarah Desa – Desa Sukodono Kecamatan Dampit," accessed January 2, 2020, http://sukodono-dampit.desa.id/profil/sejarah/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Slamet Mulyono (1993-1999)

g. Buimin (1999-2013)

h. Suharto (2013-sekarang)

Sukodono terletak di ketinggian 400-600 MDPL dan merupakan daerah yang sangat subur dan hijau dengan curah hujan yang cukup tinggi karena berada laut selatan dan pegunungan kendeng.

2. Kondisi Perekonomian Desa Sukodono[89]

Kondosi perekonomian desa ini sebagian besar daerah pertanian terutama pada pertanian lahan kering atau perkebunan seperti kopi, salak, cengkeh kelapa, pisang mas, dan beberapa jenis tanaman lainnya yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Perkebunan ini mencapai luas 1.051 Hektare atau bisa dikatakan dalam persentase yaitu 56.39%. Dikarenakan Desa Sukodono ini terletak didaerah pegunungan makan sawah sangat sedikit persentasenya yaitu 5.4 Hektare saja.

Berdasarkan mata pencaharian, 90% penduduk Desa Sukodono adalah petani dan buruh tani, pedagang 3%, dan 7% lainnya adalah profesi lain seperti guru, sopir, tukang, TNI/Polri, dan lain-lain.

3. Pendidikan Desa Sukodono[90]

Di Desa Sukodono masih ada tiga jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Masih belum memiliki jenjang yang sekolah menengan atas, dikarenakan minimnya minat untuk

[89] Ibid.
[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneruskan sekolah ke jenjang lebih tinggi lagi. Hal ini terbukti dengan semakin menurunnya lembaga pendidikan dari PAUD dan TK yang berjumlah 8 kemudian SD sederajat berjumlah 6 lalu hanya ada 2 jenjang SMP sederajat. Jikalaupun ada yang ingin meneruskan ke jenjang lebih tinggi maka harus pergi keluar desa atau ke pusat kecamatan yang cukup jauh. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sukodono dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Buta huruf usia lebih dari 10 tahun	51	3%
2	Tidak Tamat SD/MI	87	5%
3	Tamat SD/MI	847	50%
4	Tamat SMP/MTs	380	22%
5	Tamat SMA/MA/SMK	257	15%
6	Tamat Perguruan Tinggi	85	5%
	Jumlah Total	1707	100%

Tabel 2.1. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukodono[91]

Kualitas pendidikan di Desa Sukodono tidak terlepas dari keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sajian data di atas ini menjadi bukti bahwa kebanyakan dari penduduk Desa Sukodono hanya mampu menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan wajib 9 tahun saja. Sumber daya manusia yang mumpuni

[91] "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020, http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3226/pendidikan-di-desa-sukodono.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang sangat diperlukan dan itu adalah tantangan tersendiri. Minimnya tingkat pendidikan yang memadai disebabkan oleh masalah ekonomi dan pandangan kebanyakan penduduk tentang pendidikan.

Alternatif untuk mendapat SDM yang baik adalah dengan menggalakkan pelatihan kursus atau kejar paket dapat menjadi solusi untuk Desa Sukodono. Tetapi sekali lagi pandangan penduduk desa tentang pendidikan masih belum terlalu baik.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukodono dalam bidang pendidikan mulai dari PAUD, TK/RA, SD/MI, dan SMP/MTs serta ada satu Pondok Pesantren. Begitu juga dengan tenaga pendidik yang ada di Desa Sukodono ada di tabel berikut ini:

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	PAUD	2 unit
2	TK/RA	6 unit
3	SD/MI	6 unit
4	SLTP/MTs	3 unit
5	SLTA/MA/SMK	-
6	Pondok Pesantren	1 unit
	Jumlah Total	18 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2. Lembaga Pendidikan[92]

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	PAUD	6 Orang
2	TK/RA	18 Orang
3	SD/MI	42 Orang
4	SLTP/MTs	38 Orang
5	SLTA/MA/SMK	-
6	Pondok Pesantren	5 Orang
	Jumlah Total	109 Orang

Tabel 2.3. Tenaga Pendidik dalam Lembaga Pendidikan[93]

4. Seni dan Budaya Desa Sukodono[94]

Seni dan budaya di desa ini juga tumbuh dan berkembang sejalan denfan perkembangan masyarakat yang hadir di Desa Sukodono. Ada beberapa kesenian yang ada di Desa Sukodono ini seperti reog, warok, kuda lumping, dan sakera. Sedangkan untuk kesenian yang modern ada orkes dangdut, hadrah, dan band lokal yang diikuti oleh para pemuda Desa Sukodono.

[92] Ibid.
[93] Ibid.
[94] "Sejarah Desa – Desa Sukodono Kecamatan Dampit."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Demografi Desa Sukodono[95]

Berdasarkan data administrasipada tahun 2019 jumlah penduduk Desa Sukodono adalah 10.230 jiwa dengan cluster 5.087 laki-laki dan 5143 perempuan. Jumlah penduduk tersebut tergabung dalam 2.680 Kepala Keluarga.

NO	KELOMPOK USIA			JUMLAH	PERSENTASE
		L	P		
1	0-4 tahun	399	398	797	8%
2	5 - 14 tahun	734	794	1.528	15%
3	15 -24 tahun	1.161	1.157	2.318	23%
4	25-40 tahun	928	1.062	1.99	19%
5	41 tahun ke atas	1.865	1.732	3.597	35%
	Jumlah Total	5.087	5.143	10.23	100%

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.[96]

NO	MOBILITAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Lahir	32	54	86
2	Meninggal	22	17	39

[95] "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020, http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3227/kependudukan-desa-sukodono.html.
[96] "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020, http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3227/kependudukan-desa-sukodono.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Pindah	53	45	98
4	Datang	35	32	67

Tabel 2.5. Data Perkembangan Mutasi Penduduk.[97]

Dari data di atas menunjukkan bahwa usia produktif pada usia 15 sampai 41 taun di Desa Sukodono sejumlah 7.318 jiwa atau 71% dari jumlah penduduk. Hal ini merupakan potensi besar bagi Desa Sukodono. Di sisi lain, tingkat kemiskinan di Desa Sukodono masih terbilang cukup tinggi dengan 1.006 kepala keluarga dari total 2.680 kepala keluarga masih tercatat sebagai keluarga miskin.

6. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Desa Sukodono

Desa Sukodono adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Desa ini berjarak 18 KM kearah selatan dari pusat kecamatan. Desa Sukodono ini memiliki luas wilayah 1.864 Hektare dan tidak berbatsan dengan laut. Desa ini terletak di daerah pegunungan dengan ketinggan rata-rata ± 400 – 600 MDPL. Jenis tanah jika dilihat dari tingkat kesuburannya dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Sangat subur 27%
2. Subur 36%
3. Sedang 32%
4. Tidak subur 5 %

[97] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah di Desa Sukodono ini adalah tanaman perkebunan diantaranya: kopi, salak, pisang, kelapa, dan jenis tanaman keras lainnya.[98]

Desa ini berbatasan dengan:

b. Desa Srimulyo di sebelah utara,
c. Desa Tegalrejo di sebelah barat,
d. Desa Tambak Asri di sebelah selatan, dan
e. Desa Srimulyo serta wilayah Perhutani di sisi sebelah timur.

Desa Sukodono ini terbagi menjadi 5 dusun, yakni:

a. Dusun Sawur,
b. Dusun Kampung Teh,
c. Dusun Wonosari,
d. Dusun Wonorejo, dan
e. Dusun Petung Sigar

[98] "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020, http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3266/kondisi-geografis-desa-sukodono.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

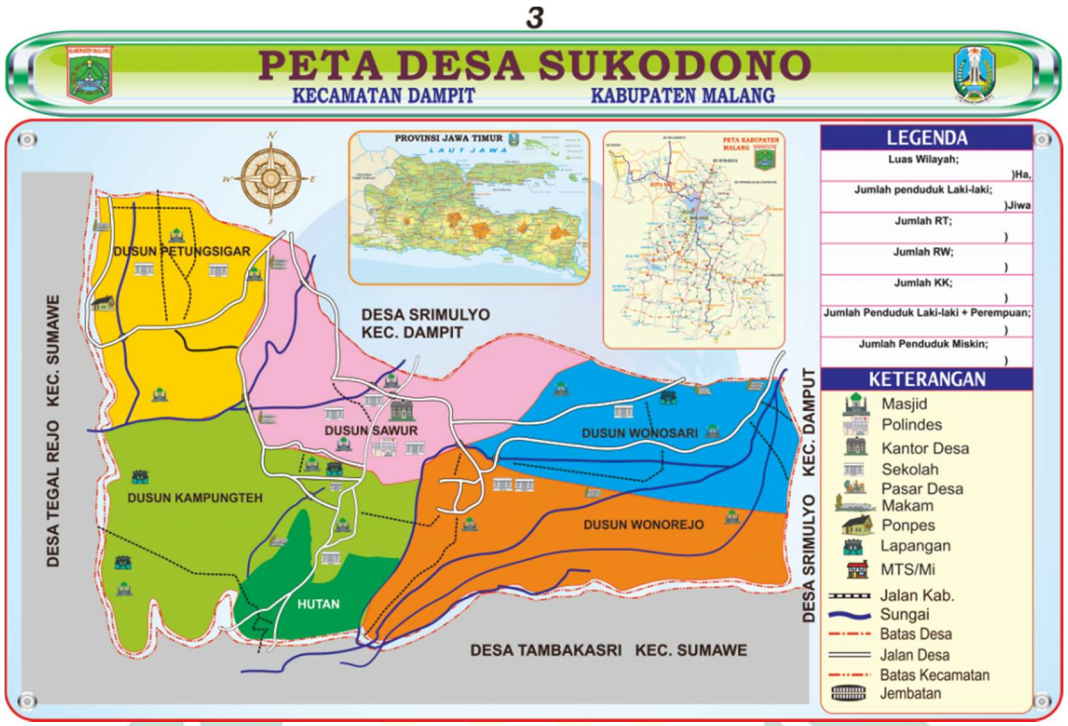

Gambar 2.1. Peta Desa Sukodono.[99]

[99] "Peta Desa – Desa Sukodono Kecamatan Dampit," accessed June 8, 2020, http://sukodono-dampit.desa.id/data/geospasial/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

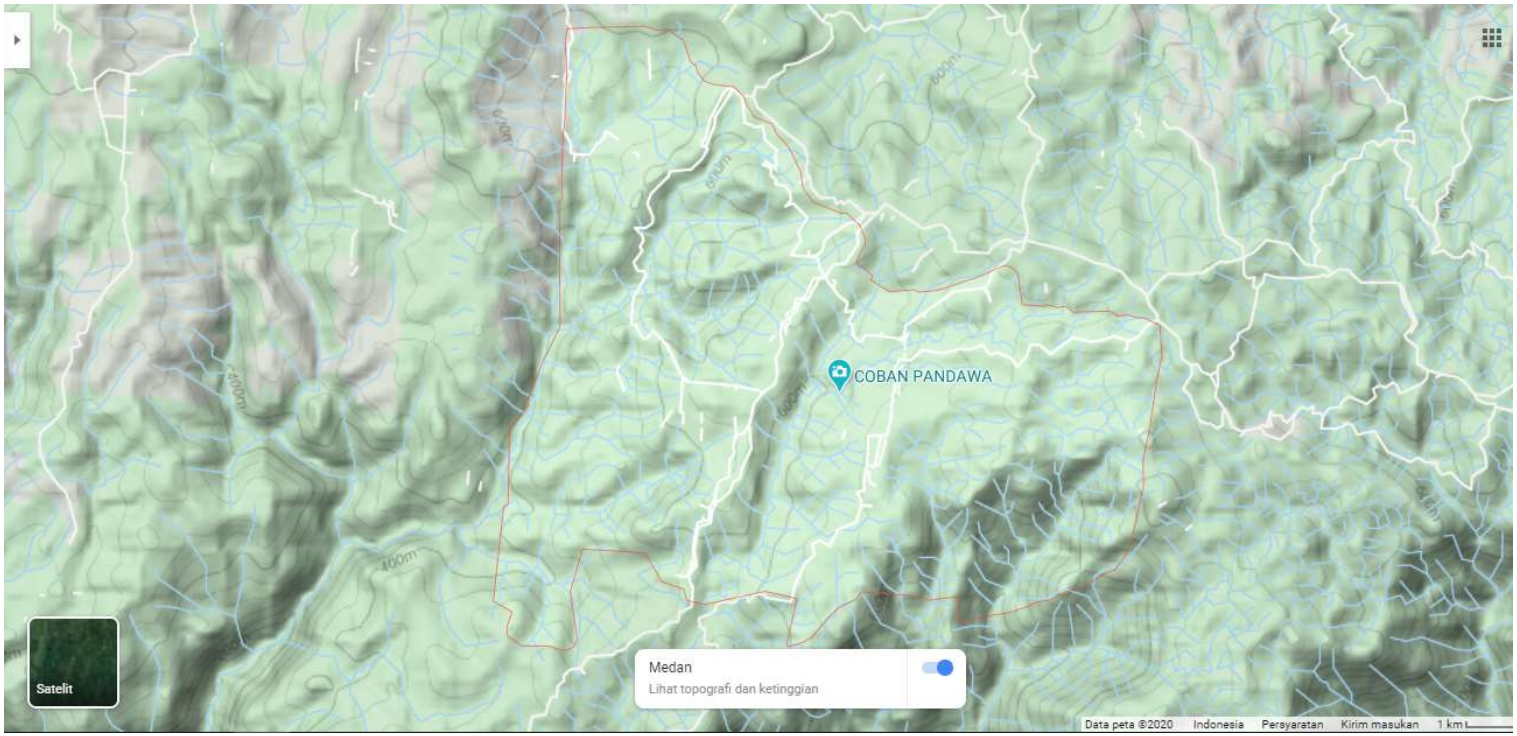

Gambar 2.2. Peta Topografi Desa Sukodono.[100]

[100] "Sukodono," *Sukodono*, accessed June 8, 2020, https://www.google.com/maps/place/Sukodono,+Dampit,+Malang,+Jawa+Timur/@-8.3062066,112.7852995,4962m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2dd61ac6e6f4792b:0x8648d6d3d41b868b!8m2!3d-8.3149612!4d112.7807588.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama-nama dusun ini memiliki arti dibaliknya. Sejak zaman kolonial belanda, nama dusun kampung teh ini adalah tempat perkebunan teh, kopi, dan karet. Dusun sawur ini adalah tempat dahulu para petani menabur benih untuk penyemaian baik itu kopi, teh, maupun karet. Dusun Wonorejo sebelumnya bernama bedengan, karena di tempat ini adalah tempat untuk membesarkan benih yang telah disemai kemudian dipindah ke daerah yang bernama bedengan dan sekarang ganti namanya dengan wonorejo. Sedangkan untuk dusun wonosari dan petung sigar adalah pecahan 3 daerah tersebut, karena keadaan geografis yang dahulu tidak dijadikan tempat untuk menyemai, membedeng dan bukan perkebunan teh, kopi, maupun karet ini menjadi dikategorikan ke dalam dusun wonosari dan petung sigar.

Kemudian juga terbagi menjadi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetangga (RT) kemudian ada penambahan 10 Rukun Tetangga pengembangan untuk memudahkan koordinasi masyarakat dikarenakan jarak antara rumah ke rumah renggang-renggang yang cukup jauh.[101]

[101] "Sejarah Desa – Desa Sukodono Kecamatan Dampit."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sekilas tentang Forum API PRB Desa Sukodono Dampit Malang dan Program Kerjanya

1. Sejarah Terbentuknya Forum API PRB Desa Sukodono

Bermula dari USAID APIK (Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan) regional Jawa Timur mengadakan kegiatan pengarusutamaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana di Desa Sukodono Dampit Malang pada 19 April 2018 di Balai Desa Sukodono. Desa Sukodono dinilai sebagai penyumbang debit air atas terjadinya banjir di Desa Sitiarjo Sumbermanjing Wetan Malang. Desa Sukodono Memiliki Ketinggan rata-rata 566 mdpl dan memiliki banyak cabang sungai yang mengarah ke Desa Sitiarjo yang memiliki ketinggian rata-rata 9 mdpl.[102]

[102] "Fact-Sheet-Sitiarjo-Dan-Sukodono_Bhs-Indo_1004-1.Pdf," n.d., accessed June 8, 2020, https://www.apikindonesia.or.id/wp-content/uploads/2018/12/Fact-sheet-Sitiarjo-dan-Sukodono_Bhs-Indo_1004-1.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

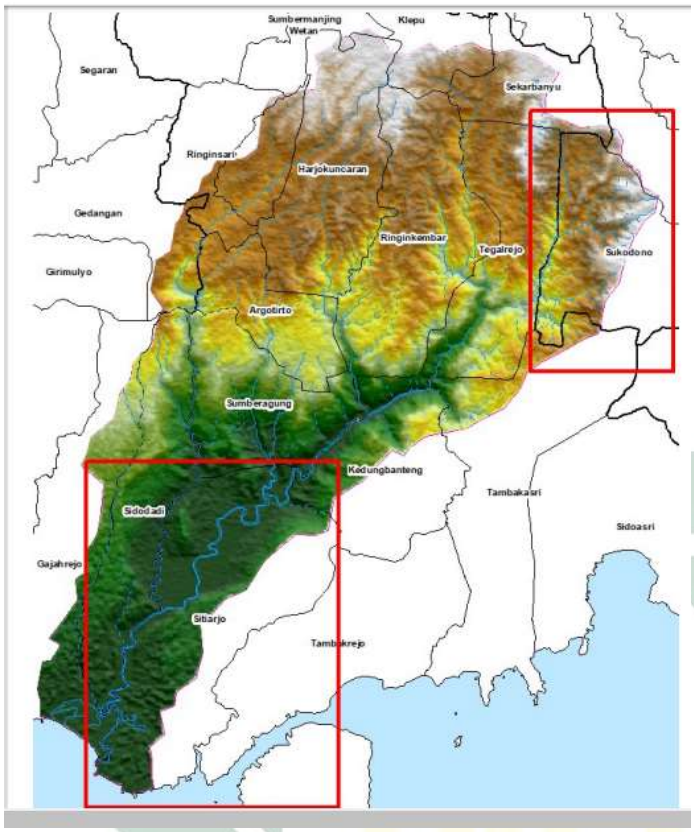

Gambar 2.3. Peta Topografi antara Desa Sukodono (kanan atas) dan Desa Sitiarjo (kiri bawah)

Karena Desa Sukodono berada di ketinggian maka ancaman bencana alam yang mungkin terjadi adalah tanah longsor. Dampak terparah terjadi pada tahun 2013. Longsor menyebabkan Desa Sukodono terisolir, karena jalan utama, akses menuju pusat kecamatan juga sebaliknya, tertutup oleh tanah longsor.[103] Berdasarkan data kejadian bencana, meskipun ancaman di Desa Sukodono tidak sebesar desa-desa dibawahnya. Namun Desa Sukodono harus mendapatkan perhatian khusus karena Desa Sukodono menjadi salah satu penyumbang debit air yang besar dalam bencana banjir pada desa-desa hilir terutama Desa Sitiarjo.

[103] "Sukodono terisolir," *sukodono dampit*, July 11, 2013, accessed June 8, 2020, https://sukodonodampit.wordpress.com/2013/07/11/sukodono-terisolir/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ancaman longsor, produksi perkebunan seperti kopi dan cengkeh juga mengalami kemerosotan. Salah satu penyebabnya adalah perubahan iklim yang tidak menentu. Oleh karena itu, diperlukan sekali langkah untuk petani agar dapat meningkatkan produksi perkebunan yang menjadi salah satu mata oencaharian utama mayoritas penduduk di Desa Sukodono dan desa sekitar. APIK Regional Jawa Timur[104] dan Pattiro[105] Malang memfasilitasi kajian kerentanan (*Vulnerability Assessment*) perubahan iklim terhadap komoditas kopi melalui *rapid assessment* agar langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dari kajian tersebut didapati bahwa perubahan iklim menjadi aktor yang sangat mempengaruhi penurunan produktifitas kopi, disamping juga belum adanya cara yang baik dalam praktik budidaya yang sesuai dengan kondisi ini. APIK dan Pattiro memandang perlu adanya ikut serta warga yang berkecimpung, terutama pemuda-pemuda Desa Sukodono, langsung di dalam dunia perkebunan, khususnya kopi. Kemudian terbentuklah Forum Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana (API PRB) Desa Sukodono. Pemuda- pemuda desa dengan kepala desa berdiskusi perihal permasalahan yang sedang terjadi. Dari diskusi singkat tersebut,

---

[104] Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan (APIK) adalah program berdurasi lima tahun dari Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) untuk membantu Indonesia dalam mengelola risiko bencana dan iklim. APIK bekerja membantu pemerintah Indonesia dalam mengintegrasikan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dari level lokal hingga nasional. Dengan menggunakan pendekatan bentang lahan, APIK juga bekerja langsung bersama masyarakat dan sektor swasta untuk secara proaktif mengelola risiko bencana terkait iklim, serta memperkuat kapasitas para pemangku kepentingan dalam memahami dan mengomunikasikan informasi iklim. (https://www.apikindonesia.or.id/tujuan-program/)

[105] PATTIRO (Pusat Telaah dan Informasi Regional) yang didirikan pada tanggal 17 April 1999 di Jakarta adalah organisasi non pemerintah yang mendedikasikan aktivitasnya pada upaya mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance) dan peningkatan partisipasi publik di Indonesia, terutama pada tingkat lokal. Dengan kata lain, PATTIRO berupaya mendorong terwujudnya tujuan otonomi daerah, yaitu peningkatan kualitas pelayanan publik yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. (https://www.pattiro.org/)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala desa kemudian mengundang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang untuk menyampaikan hasil evaluasi tetang Kabupaten Malang, bahwa sukodono adalah salah satu daerah penyumbang debit air besar dalam bencana banjir didesa hilir, dan rentan bencana longsor dikarenakan sukodono curah hujannya cukup tinggi dibandingkan dengan desa lain karena beda ditengah-tengah laut selatan, dan pegunugan kendeng dan memiliki ketinggian rata-rata 400-600 mdpl.[106] Dengan cara pertama ini belum banyak pemuda dan masyarakat yang tertarik untuk menajaga desa agar tetap lestari malah fokus untuk mencari pemasukan diluar Desa Sukodono.

Dengan bantuan kepala desa para pemuda ini bisa berdiskusi dengan 5 kepala dusun di Desa Sukodono, beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama dan beberapa ketua RT yang warganya tinggal di daerah dataran miring yang tentunya akan sangat membutuhkan aksi mereka dalam melestarikan alam dan membuat tanah yang mereka tempati menjadi kokoh karena banyak akar yang dapat membantu menguatkan struktur tanah. Akhirnya tercetuslah pembentukan Forum API PRB untuk berbagi ilmu tentang pengarusutamaan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana di Desa Sukodono Dampit Malang.

Alasan dibalik kopi yang menjadi fokus utama adalah kopi membutuhkan tanaman pendamping untuk keberlangsungan hidup tanaman kopi. Tanaman pendamping ini berfungsi sebagai pelindung dari hujan dan sengatan matahari secara langsung yang dapat menurunkan hasil produksi kopi. Keuntungan dari

[106] jaylangkung@gmail.com and DAERAH, "BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanaman pendamping ini juga dapat membantu memperkuat struktur tanah di Desa Sukodono yang kebanyakan daerah pegunungan.[107]

2. Visi dan Misi Forum API PRB Desa Sukodono

1. Visi Forum API PRB Desa Sukodono
   1) Mendorong pengarusutamaan agenda API PRB ke dalam kebijakan dan perencanaan pembangunan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan peran pemerintah desa dalam melakukan upaya API PRB.
2. Misi Forum API PRB Desa Sukodono
   1) Membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.
   2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana.
   3) Berperan aktif dalam pembangunan desa yang responsif API PRB.

3. Program-program Forum API PRB Desa Sukodono

Program unggulan dari forum ini adalah sosialisasi lingkungan hidup (program 1), penguatan budi daya kopi (program 2), dan *demonstration plot* atau kebun percontohan (program 3). Sosialisasi lingkungan hidup menjadi program unggulan yang pertama karena banyak masyarakat Desa Sukodono bahaya-bahaya yang akan terjadi kepada alam dan lingkungan sekitar jika tidak menjaga

[107] Herwindo, "Perlunya Tanaman Pelindung Pada Budidaya Kopi," *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan*, January 20, 2012, Accessed June 8, 2020, Http://Perkebunan.Litbang.Pertanian.Go.Id/Perlunya-Tanaman-Pelindung-Pada-Budidaya-Kopi/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan hidupnya. Program ini sebagai senjata untuk penyampaian informasi tentang keadaan desa mereka secara aktual dam ilmiah juga sebagai media bertukar pikiran, aspirasi, dan interaksi antar masyarakat Desa Sukodono tentang masalah lingkungan hidup.

Budi daya kopi menjadi program unggulan yang kedua dari forum PI PRB ini, karena masyarakat Desa Sukodono mayoritas adalah petani di perkebunan kopi, baik sebagai buruh atau sebagai pemilik lahan kopinya. Dengan memperbaiki tanaman kopi maka secara otomatis masyarakat Desa Sukodono dapat melestarikan alam dan lingkungan. Oleh karena itulah, sosialisasi adalah program unggulan. Edukasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemuda dan forum API PRB selalu dilakukan agar masyarakat terbiasa dengan informasi tersebut dan harapannya mau mempraktikkannya untuk menjaga lingkungan.

Sedangkan *demonstration plot* atau kebun percontohan ini sebagai program kunci yang ada di form API PRB Desa Sukodono. Kebun percontohan ini menjadi lahan praktik untuk masyarakat Desa Sukodono. semua informasi yang didapat dalam program 1 dan program 2 kemudian dipraktikkan di dalam kebun percontohan ini. Dalam kebun percontohan ini semua masyarakat boleh ikut andil di dalamnya, bukan hanya anggota forum saja yang boleh mengakses kebun percontohan tersebut. Program kebun percontohan ini didasarkan pada kebiasaan masyarakat Desa Sukodono yang seringnya abai terhadap informasi baru yang tidak sekiranya sulit dilakukan dan memakan proses yang cukup panjang. Kebun percontohan ini hadir sebagai contoh bahwa informsi-informasi yang telah disampaikan dalam program 1 dan program 2 ada manfaat dan ada hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Sukodono biasanya setelah melihat ada perbedaan, ada manafaat, dan ada keuntungan setelah mempraktikkan semua informasi yang telah mereka dapat dari dalam forum maka secara otomatis masyarakat Desa Sukodono kebanyakan akan mulai meniru dan mempraktikkan informasi-informasi tersebut.

4. Pengurus Forum API PRB Desa Sukodono

Susunan pengurus adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana (API PRB) Desa Sukodono Dampit:

1	pelindung	:	Suharto	
2	ketua	:	Legimin Wongso Sa'i	
3	wakil	:	Juki	
4	sekretaris	:	M Ansori	
5	bendahara	:	Sulastri	
6	pendukung	:	1. Jadi	(Kepala Dusun Sawur)
			2. Sutarji	(Kepala Dusun Kampung Teh)
			3. Arif Sugiyono	(Kepala Dusun Wonosari)
			4. Nasuri	(Kepala Dusun Wonorejo)
			5. Mustari	(Kepala Dusun Petungsigar)
7	Kelompok Kerja (Pokja)			
	a. Pokja Logistik	:	Nur Saidah	
			Maryam	
	b. Pokja SAR	:	Widianto	
			Katimin	
	c. Pokja Pokdarwis	:	Hari	
			Panji	
			Sogiman	
			Paijan	
	d. Pokja Pemberdayaan	:	I'in Mas'ula	
			Dewi Puspita	
	e. Pokja Kerelawanan	:	Sundari	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sutikno HP
f. Pokja Kesehatan	:	Ririn
		Tri Aryaningsih
g. Pokja Humas	:	Supri
		Purwadi

Tabel 2.6. Pengurus Forum API PRB Desa Sukodono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
GERAKAN PELESTARIAN DI DESA SUKODONO

A. Gerakan Pelestarian Alam di Desa Sukodono oleh Forum API PRB

Gerakan pelestarian alam di Desa Sukodono ini mengacu pada dua program unggulan yang telah penulis sampaikan pada bab 2, yaitu sosialisasi lingkungan hidup dan budi daya kopi beserta keterangan program unggulan tersebut. Sosialisasi lingkungan hidup dan budi daya kopi ini terdiri dari beberapa kegiatan. Sosialisasi lingkungan hidup memiliki diklat pengelolaan sampah, edukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan alam termasuk sumber mata air, dan pelatihan membaca cuaca dan iklim sebagai gerakan yang dijalankan. Budi daya kopi memliki pelatihan-pelatihan seperti pembuatan pupuk organik, pembuatan rorak lintang, pemangkasan (*pruning*) dan pohon naungan. Selain dari 2 program unggulan tersebut ada 1 program yang tercetus setelah 2 program diataas berjalan dengan lancar, yaitu pembuatan 2 kebun percobaan untuk wahana belajar bersama tentang menjaga/melestarikan alam dan lingkungan.

1. Diklat Pengelolaan Sampah

Masyarakat Desa Sukodono yang memiliki rumah dekat dengan sungai mayoritas masih membuang sampah ke sungai. Karena mereka tidak perlu lagi membakar atau terjadi penumpukkan di dekat rumah mereka. Sampah yang sering mereka buang ke sungai adalah popok bayi dan pembalut. Mitos yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya jika membakar pembalut atau popok bayi maka akan terkena penyakit "*sulet*" (seperti terbakar).[108]

Berlandaskan pada masalah ini, maka forum API PRB Desa Sukodono memandang perlu sekali untuk mengedukasi dan mengadakan diklat untuk masyarakat tentang bahaya sampah pada masa yang akan datang jika terus menerus membuang sampah ke sungai bukan hanya pembalut atau popok bayi melain semua jenis sampah.

Sampah keluarga yang organik dapat diubah menjadi pupuk kompos dan yang anorganik seperti botol plasatik dan kantok plastik yang sangat sulit terurai oleh tanah secara alami akan dibakar jika sudah tidak dapat didaur ulang. Sampah yang masih bisa di daur ulang maka akan dijadikan kerajinan tangan yang akan menambah nilai ekonomis pada hasil daur ulang tersebut.[109]

Setelah permasalahan sampah, sungai dan mata air yang terbebas dari sampah maka akan menjadi bersih dan bening dan dapat diminum. Pada musim kemarau satu-satunya sumber mata air yang masih mengalir jernih adalah sungai. Mereka mencuci dan mengambil air dari sungai untuk diminum tentunya setelah mereka masak terlebih dahulu.

Beberapa keluarga masih membuang limbah air keluarga seperti sisa air dari toilet, kamar mandi dan cuci piring ke sungai. Hal ini yang membuat sungai menjadi kotor, berminyak, dan bau. Masyarakat melakukan ini juga dikarenakan mereka

---

[108] M Ansori, *Wawancara*, Sukodono, 6 Juni 2020. M Ansori adalah sekretaris Forum API PRB dan pemuda Desa Sukodono yang sangat semangat untuk melakukan pelestarian alam dengan mengajak keluarga dan tetangga-tetangganya.
[109] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mendapatkan edukasi yang memadai tentang pentingnya memelihara kebersihan sumber air yang mayoritas masyarakat gunakan dan perlukan saat musim kemarau tiba. Hal-hal tersebut akan mencemari sumber air. Jika sudah tercemar maka tidak layak digunakan kembali untuk dikomsumsi oleh masyarakat sedangkan jika musim kemarau masyarakat setempat membutuhkan air. Mereka harus membeli air 1000 liter air 75.000 – 120.000 rupiah.[110]

2. Pelatihan Membaca Informasi Cuaca dan Iklim

Kegiatan ini adalah salah satu dari aplikasi program sosialisasi lingkungan hidup. Kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat atau petani dalam upaya beradaptasi dengan iklim yang tidak menentu ini yang mempengaruhi tanaman kopi dan juga tanaman jenis lainnya di Desa Sukodono. Kegiatan-kegiatan ini untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang beberapa tahun terakhir ini merasakan dampak dari perubahan iklim yang berubah-ubah tidak menentu dan menurunnya produktifitas kopi yang sangat signifikan. Kegiatan-kegiatan ini akan mengkombinasikan *transfer of knowledge* secara klasik dan memanfaat keterampilan dasae yang dimiliki oleh masyarakat atau petani.

Dalam pertanian, petani memang wajib mengetahui berbagai macam ilmu mulai dari pemuliaan bibit, sampai berbagai teknik budidaya agar mencapai hasil yang maksimal. Namun, dari sekian banyak ilmu tentang pertanian itu, ada satu

[110] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang ilmu yang menurut saya masih jarang diketahui petani. Ilmu tersebut adalah Agro Meteorologi. Agro artinya pertanian, dan meteorologi artinya iklim.[111]

Ilmu ini memang merupakan ilmu yang relatif baru di dunia pertanian, khususnya di Indonesia. Tetapi petani bisa belajar dan bisa menerapkan ilmu itu. Mengapa bagi petani sangat penting memperlajari ilmu tentang iklim atau mempelajari cuaca? Pentingnya belajar iklim karena petani kerap kali merugi, ketika bertanam dengan mengabaikan faktor cuaca. Di kala kekeringan atau disaat banjir, tanaman terancam mengalami kerusakan dengan skala yang besar, nyaris sama merugikannya dengan serangan penyakit.

Maka dari itu, para masyarakat baik yang sudah senior atau junior dalam bertani kopi sebaiknya dan harus belajar atau mengerti tentang cuaca dan iklim. Agar dapat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan oleh tanaman pada kebun jika cuaca berganti-ganti. Mengantisipasi sebaik mungkin dengan persiapan yang matang.

3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan Mengatasi Hama Tanaman

Pembuatan pupuk organik jika harus membeli maka akan tetap saja mengeluarkan uang meskipun tidak sebanyak untuk pembeian pupuk kimia. Sedangkan jika masyarakat bisa membuat sendiri pupuk organik maka akan sangat

[111] "Pentingnya Petani Memahami Iklim | Villagerspost.Com," accessed June 28, 2020, https://villagerspost.com/opinion/pentingnya-petani-memahami-iklim/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memangkas penguluaran untuk pupuk saja dan bisa dialihkan kepada keperluan yang lainnya yang dirasa lebih penting atau bisa ditabung.[112]

Gambar 3.4. proses pemberian materi pupuk organik

Gambar 3.5. Praktik pembuatan pupuk organik

Gambar 3.6. Mengumpulkan sampah organik

[112] M Ansori, *wawancara*, Sukodono, 6 juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuatan pupuk organik ini sangat mudah dan murah. Tidak memerlukan biaya yang mahal karena memanfaatkan semua bahan bisa di dapat di sekitar lingkungan. Sambil membersihkan sampah organik juga sambil dipilah untu kemudian dijadikan bahan pembuatan pupuk dan pestisida alami.[113]

Masyarakat Desa Sukodono masih sangat ketergantungan kepada pupuk kimia. Pupuk kimia yang mereka aplikasikan kepada semua tanaman sepeti kopi, cengkeh, sengon, akasia, salak, pisang dan tanaman lainnya. Mereka mengeluhkan beberapa tahun ini hasil panen menurun dengan mengatakan pengeluran untuk pupuk saja sudah banyak belum lagi untuk perawatan untuk yang lainnya dan juga tanah tidak lagi subur dan gembur seperti dahulu.[114] Masalah ini dikarenakan penggunaan pupuk kimia yang sudah berlebihan. Tanah dipaksa untuk mengelurkan unsur haranya tapi tidak mendapat haknya kembali sebagai tanah.[115]

---

[113] Ibid.
[114] Suharto, *wawancara*, Sukodono, 6 juni 2020. Suharto adalah Kepala Desa Sukodono 2 periode ini. Ia sangat transparan terhadap publik berbeda dari kepala desa sebelum-sebelumnya dan visioner karena mempunyai program kerja yang sangat anti arus utama seperti membuat desa menjadi mandiri dengan UMKM berbagai sektor (perkebunan, pertanian, peternakan).
[115] "Ketahui 5 Akibat Penggunaan Pupuk Yang Berlebihan - Kumparan.Com," accessed June 9, 2020, https://kumparan.com/techno-geek/ketahui-5-akibat-penggunaan-pupuk-yang-berlebihan-1rWZkMl1oSd/full.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

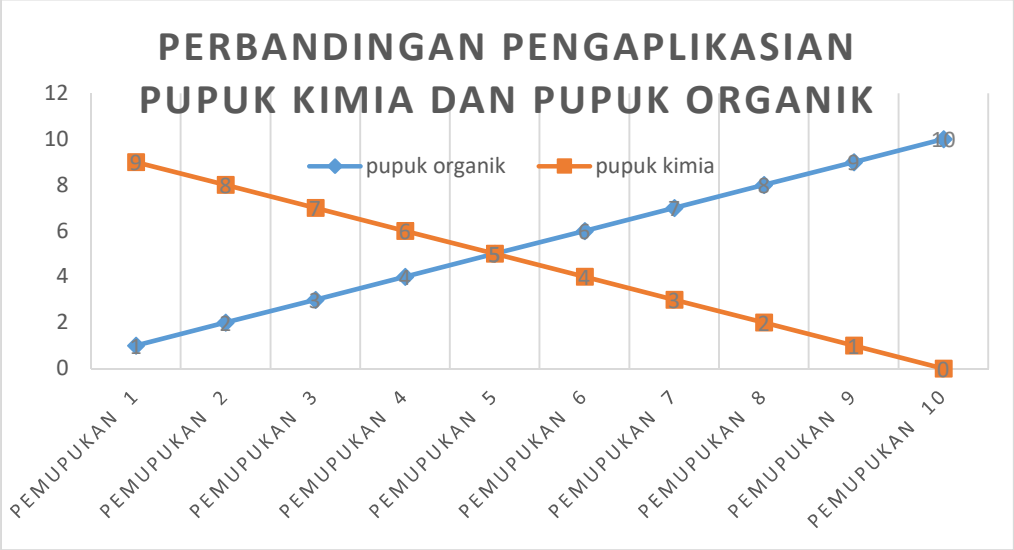

Tabel 3.1. Perbandingan pengaplikasian pupuk kimia dan pupuk organik.[116]

Diagram di atas ini menjadi acuan masyarakat untuk melakukan pemupukan kepada tanaman yang sekaligus untuk mengembalikan kesuburan dan kegemburan tanah seperti sedia kala. Memang memerlukan waktu dan pupuk organik tidak bisa langsung menunjukkan hasil seperti halnya pupuk kimia. Tetapi untuk jangka panjang maka pupuk organik akan menjadi masa depan yang baik untuk tanaman dan tanah Desa Sukodono.[117]

Kelebihan pupuk organik bagi tanah adalah:

a. keseimbangan tanah dapat terjaga karena tidak ada pupuk kimai yang memaksa tanah untuk mengeluarkan unsur hara dari dalam tanah.
b. Dengan menghindari pestisida yang berlebihan akan sangat dapat mengurangi risiko keracunan zat tersebut sehingga tanaman yang tumbuh di atasnya menyerap nutrisi sesuai dengan porsinya.

[116] Suharto, *wawancara*, Sukodono, 6 juni 2020.
[117] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan menjamin kesehatan buah dan tanaman yang tumbuh di atas tanah yang di rawat dengan pupuk organik.
d. Pupuk organik dapat menghemat pengeluran biaya yang dihabiskan untuk membeli pestisida. Tetapi dengan menggunakan pupuk organik, tanah yang sedianya terbiasa dengan penggunaan pupuk kimia maka hasil tidak langsung bisa muncul seperti pupuk kimia.
e. Penggunaan pupuk organik ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang panjang, karena penggunaan pupuk organik ini adalah efeknya adalah jangka panjang.[118]

Kemanfaatan yang bisa didapat dari penggunaan pupuk organik adalah:

a. menguragi pencemaran pada tanah disebabkan oleh pupuk kimia.
b. Menghasilkan buah yang aman dari bahan kimia, bergizi, dan sehat.
c. Menciptakan lingkungan yang sehat untuk para petani kopi.
d. Meningkatkan dan menjaga produktifitas lahan pertanian kopi dalam jangka panjang serta melestarikan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan.[119]

Penggunaan pupuk organik secara seimbang akan meningkatkan produksi kopi. Peningkatan produksi juga akan meningkatkan jumlah serasah dari tanaman seperti daun, batang, dan akr yang akan dapat di daur ulang sebagai pupuk organik yang kemudia dapat dikembalikan kepada tanah. Pupuk organik dapat

[118] Ida Syamsu Roidah, "Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah," *Jurnal BONOROWO* 1, no. 1 (2014): 30–43.
[119] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan unsur hara tanah sampai 80%. Perlakuan ini jika diterapkan terus menerus akan mengurangi kebutuhan hara sehingga akan didapati kondisi hara yang cukup untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Pupuk organik ini memperbaiki sifat-sifat kimiawi tanah. Pupuk organik dalam jangka panjang akan meningkatkan kemampuan untuk menyimpan air, meningkatkan kemudahan pengelolaa, dan meningkatkan kesuburan tanah.

Tanah menjadi keras adalah salah satu efek dari pupuk kimia yang sudah diterapkan kepada tanah. Penggunaan pupuk kimia tunggal tanpa ada campuran pupuk organik dalam jangka waktu yang panjang. Residu sulfat dan karbonat yang terkandung dalam pupuk dan tanah bisa bereaksi dengan kalsium tanah sehingga meningkatkan kekerasan pada tanah. Sebagai analogi, pupuk kimia adalah *dopping* bagi tanah yang dalam jangka pendek akan kelihatan manfaatnya, namun dalam jangka panjang akan merusak tanah itu sendiri. Penggunaan pupuk organik akan meningkatkan kesuburan pada tanah.

4. Pelatihan Pembuatan Rorak Lintang

Fungsi dari rorak yang melintang hampir sama dengan terasiring yaitu sebagai penahan air ketika hujan tidak terus meluncur kebawah dan menyebabkan longsor dan erosi lapisan tanah paling atas karena air hujan.[120] Ada fungsi lanjutan dari rorak lintang ini, yaitu membantu akar pohon mendapatkan asupan air dan

[120] "KONSERVASI KEBUN DENGAN PEMBUATAN RORAK," *Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan*, accessed June 9, 2020, https://dtphp.bengkuluprov.go.id/index.php/id/post-detail/25/KONSERVASI-KEBUN-DENGAN-PEMBUATAN-RORAK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpan cadangan air untuk musim kemarau. Rorak secara tidak langsung akan mewadahi banyak dedaunan yang ikut terbawa air saat turun atau langsung jath ke dalam rorak lintang ini. Kemudian akan membuat cacing keluar dan membantu menggemburkan tanah secara alami.

Gambar 3.7. pemberian arahan untuk pembuatan rorak lintang

Gambar 3.8. Pembuatan rorak lintang

M. Satibi, Nasamsir, dan Hayata dalam Jurnal Media Pertanian menuliskan bahwa rorak adalah saluran buntu atau bangunan seperti got dengan ukuran tertentu yang dibuat pada bidang olah teras dan sejajar garis kontue yang berfungsi untuk menjebak atau menangkap aliran permukaan tanah dan tanah yang terkena erosi. Rorak bermanfaat sebagai media penampungan bahan organik dan sumber hara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi tanaman disekitar rorak tersebut. Pada tanaman kopi, rorak adalah galian yang dibuat di sebelah pokok tanaman untuk menempatkan pupuk organik dan dapat berfungis sebagai lubang drainase. Rorak juga merupakan salah satu praktik baku kebun yang bertujuan untuk mengelola lahan, bahan organik, dan tindakan konservasi tanah dan air di perkebunan kopi.[121]

Jarak rorak dengan pokok pohon kopi tidak boleh terlalu jauh, semakin dekat rorak dengan pokok pohon kopi maka akan semakin kecil aliran permukaan dan erosi pada tanah ketika musim penggujan tiba serta kehilangan unsur hara. Jika jarak rorak terhadap pokok pohon kopi terlalu jauh maka aliran permukaan akan semakin besar. Jika aliran permukaan semakin besar dan menyebabkan tanah terkikis membawa bahan organik yang jatuh diatasnya menandakan bahwa serapan tanah terhdap air sangat kecil. Jika serapan tanah terhadap air kecil maka besar kemungkinan unsur hara dalam tanahpun akan sangat kecil atau kurang sebagai nutrisi yang kemudian disalurkan kepad pokok pohon kopi. Dalam keadaan musim penghujan dibutuhkan pengelolaan sumber daya air yang berlebih dan kekurangan air ketika musim kemarau tiba. Rorak adalah teknologi pengelolaan air yang sangat efektif diterapkan pada lahan perkebunan kopi, karena membantu tanah untuk menyerap air lebih baik sebagai cadangan kelak di musim kemarau.[122]

---

[121] Muhammad Satibi, Nasamsir Nasamsir, and Hayata Hayata, "Pembuatan Rorak Pada Perkebunan Kopi Arabica (Coffea Arabica) Untuk Meningkatkan Produktivitas," *Jurnal Media Pertanian* 4, no. 2 (2019): 74.
[122] Ibid, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pelatihan Pemangkasan (*Pruning*), dan Pohon Naungan

Pelatihan pemangkasan/pruning ini diaplikasikan kepada tanaman kopi karena kebanyakan petani kopi akan membiarkan batang kopi mereka menjuntai sampai ke tanah. Padahal hal tersebut akan merugikan bagi pohon kopi tersebut karena membutuhkan banyak nutrisi yang akan disalurkan keseluruh batang-batang yang ada dan semakin hari semakin panjang dan semakin panjangnya batang kopi tersebut tanah yang akan diambil nutrisinya semakin berkurang jika tidak ada perawatan yang memadai dan tidak menggunakan pupuk kimia. Dalam hal ini mereka sudah tergantung pada pupuk kimia bukan malah pupuk organik. Sedangkan pupuk kimia akan memberikan dampak buruk pada tanah dalam jangka panjang. Maka dari itu, pemangkasan sangar perlu dilaksanakan dan dipraktikkan. Selain nutris yang diambil dari tanah sedikit dan juga akan memberikan hasil panen yang maksimal karena nutrisi tersebar dan terbagi rata keseluruh buah yang ranting dan dahannya tidak panjang menjuntai samoai tanah.[123]

Pemangkasa (*pruning*) bertujuan untuk [124] mempertahankan ketinggian tanamandengan tinggi 160 cm untuk memudah petani dalam melakukan perawatan atau pemeliharaan dan panen. Pemangkasan batang tunggal (*single stem*) terdiri dari pemangkasan bentuk, pemeliharaan, dan peremajaan kepada pohon kopi. Pemangkaan bentuk adalah pemangkasan kepada cabang yang sudah tidak

[123] Jajang Slamet S, *wawancara*, Sukodono, 6 juni 2020. Jajang adalah seorang penyuluh kopi, konsultan perkebunan, master trainer kopi, dan assessor perkebunan yang sudah berpengalaman bertahun-tahun bergelut didalamnya.
[124] Vinsensia Febrina Sianturi and Ade Wachjar, "Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (Coffea Arabica L.) Di Kebun Blawan, Bondowoso, Jawa Timur," *Buletin Agrohorti* 4, no. 3 (2016): 266–275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif lagi. pemangkasan pemeliharaan adalah pemangkasan yang diterapkan saat setelah musim panen tiba, pemangkasan ini biasa dinamakan dengan pangkas lepas panen (PLP). Sedangkan pemangkasan seleksi atau wiwil kasar adalah menseleksi cabang-cabang yang terdapat pada pohon kopi dengan kategori cabang belum berbuah (B0), cabang yang sudah berbuah satu kali (B1), cabang yang sudah berbuah dua kali (B2), cabang yang sudah berbuah tiga kali (B3). Cabang yang masuk dalam kategori produktif adalah cabang B1, B2, dan B3. Maka pemangkasan harus dilakukan kepada cabang yang belum berbuah (B0). Pemangkasan ini harus dilakukan karena untuk mempersiapkan cabang tersebut sebagai cabang pemikul buah pada tahun yang akan datang. Pada prinsipnya adalah cabang-cabang yang semakin panjang dan cabang kategor B0 semakin banyak dan panjang akansemakin memberatkan phon kopi dan produktifitasa kopi itu sendiri. Maka dari itu cabang-cabang yang lebih dari kategori cabang B3 harus dipotong atau dipangkas. Pemangkasan ini akan mengakibatkan cahaya matahari mudah dapat masuk dalam tajuk dan sirkulasi udara lancar. Hal ini memicu rangsangan phon kopi untuk lebih cepat untuk berbunga dengan baik tanpa ada penghalang dari cabang-cabang yang menjuntai sampai ketanah.[125] Pemangkasan ini dilakukan untuk mengurangi kelembaban ketika musim penghujan tiba pada tanaman kopi sehingga dapat mengurangi gugurnya buah. Pemangakasan ini harus dilakukan 2 atau 3 bulan setelah PLP yaitu pada bulan Desember – Januari. Alat-alat yang bisa digunakan dalam pemangkasan ini adalah gunting pangkas atau untuk memangkas cabang yang cukup besar maka bisa menggunakan gergaji.

[125] Ibid. 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemangkasan pengaturan terdiri dari pemenggalan dan *rempes*. Pemenggalan ini dilaksanaka pada awal musim penghujan.selanjutnya dua sampai tiga bulan setelah pemenggalan dilaksanakan pada awal musim penghujan maka *rempes* harus diterapkan. *Rempes* ini adalah memotong cabang-cabang yang tumbuh ketika musim penghujan itu berlangsung. Alat-alat yang bisa digunakan untuk melakukan pemenggalan dan *rempes* adalah sabit dan gergaji.[126]

Gambar 3.9. Praktik pemangkasan (*pruning*)

Pohon naungan yang dapat diaplikasikan di dalam kebun kopi adalah pohon lamtoro, sengon, akasia, pisang, dadap, dan pohon lain yang sekiranya tidak membutuhkan perawatan yang mengimbangi kopi. Pohon-pohon naungan ini di tanam memang untuk menghindari perawatan. Pohon-pohon ini diharapkan dapat menjadi kanopi sebagai penghalang sinar matahari dan air hujan secara langsung dan berlebihan, kepada pohon kopi. Karena dapat merontokkan bunga kopi yang sedang berkembang.[127] Disisi lain dauh dari pohon naungan ini juga dapat menjadi

[126] Ibid, 273.
[127] herwindo, "Perlunya Tanaman Pelindung pada Budidaya Kopi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pupuk bagi tanah dan secara otomatis pH tanah atau kemasaman tanah terjaga.[128] Normalnya pH tanah yang tepat untuk tanaman kopi adalah 5,5 – 6,5. Jika kurang atau lebih maka tidak akan baik untuk pertumbuhan kopi dan buahnya. Selain dari pH tanah atau kemasaman tanah ada beberapa unsur lain yang menyokong baiknya pertumbuhan kopi dan buahnya, yaitu: Pospor (P), Kalium (K), Kalsium (Ca), dan Magnesium (Mg). Semua unsur tersebut harus terpenuhi agar pertumbuhan kopi dan buahnya baik dan tidak mengalami kerusakan.[129]

Pohon naungan menentukan produktivitas buah kopi berhubungan dengan peran pohon naungan sebagai penghasil seresah atau daun kering yang jatuh ke tanah menjaga siklus unsur hara (N) yang ada dalam tanah dalam agroekosistem serta peranan pohon naungan untuk menaungi pohon kopi dari sinar cahaya matahari secara langsung. Agroekosistem pada kebun kopi yang memiliki pohon naungan seperti pohon dadap dan pohon cempaka mempunyai kembalian unsur unsur hara (N), pospor (P), kalium (K) yang sangat positif. Sumbangan unsur hara (N) serasah daun yang gugur dari pohon naungan dan tingkat penaungan dari pohon naungan pada bulan juni yaitu musim panen menunjukkan adanya peningkatan yang positif terhadap produktivitas kopi.[130]

---

[128] "Panduan teknis budidaya kopi," *ALAM TANI*, February 10, 2014, accessed June 9, 2020, https://alamtani.com/budidaya-kopi/.
[129] Handi Supriadi, "PERSIAPAN DAN KESESUAIAN LAHAN TANAMAN KOPI," *BALITTRI - KEMENTAN*, accessed June 24, 2020, http://balittri.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/474-persiapan-dan-kesesuai-lahan-tanaman-kopi.
[130] "PERANAN POHON PELINDUNG DALAM MENENTUKAN PRODUKTIVITAS KOPI - PDF Download Gratis," accessed March 16, 2020, https://docplayer.info/35241807-Peranan-pohon-pelindung-dalam-menentukan-produktivitas-kopi.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Pembuatan *Demonstration Plot* (Kebun Percontohan)**

Hindersah dkk mengutip Bennet's Hierarchy bahwa *Demonstration Plot* adalah salah satu metode terbaik untuk, dan dimanfaatkan oleh para penyuluh untuk memperoleh perubahan perilakuyang diinginkan di masyarakat pedesaan. Dengan demplot alan terjadi situasi pembelajaran serta komunikasi dan interaksi antara penyuluh dan petani. Setidaknya melalui FGD (Focus Group Discussion) dan demplot akan ada perubahan pengetahuan, opini, aspirasi, dan keterampilan; yaitu perubahan perilaku terendah setelah program intervensi tersebut.[131]

Dari berbagai sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Forum API PRB ini. Forum API PRB memutuskan untuk membuat 2 kebun percontohan/demplot (*demonstration plot*) sebagai lahan untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Forum API PRB. Dua kebun percontohan/demplot ini terletah di dusun kampung teh, kebun Mas Ansori dan dan dusun wonosari, kebun pak juki. Dua demplot diperlakukan sebagaimana pelatihan-pelatihan yang telah didapatkan selama satu kali masa panen. Kebun percontohan ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat luas. Selama satu masa panen tersebut masyarakat Desa Sukodono bergantian untuk mengunjungi 2 kebun percontohan untuk melihat apa saja yang tidak dipraktikkan pada kebun mereka sendiri dan ikut serta menjaga kebun percontohan tersebut,

[131] dan Risamasu, "Penggunaan Demonstrasi Plot Untuk Mengubah Metode Aplikasi Pupuk Organik Pada Lahan Pertanian Sayuran Di Kota Ambon," *Jurnal Aplikasi Iptks untuk Masyarakat* 5, no. 1 (2016): 9–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pengecekan rutin rorral lintang dan pengecekan rutin hama agar dapat dapat dikendalikan dengan baik.

Biasanya masyarakat pedesaan tidak akan bertindak atau meniru jika tidak ada seseorang yang mulai terlebih dahulu dan mengalami keberhasilan. Dua kebun percontohan selama satu masa panen mengalami kenaikan hasil panen. Kebun kopi Mas Ansori panen sebelumnya hanya mendapat 45 karung ukuran 25 kilogram sekarang meningkat menjadi 50 karung ukuran 25 kilogram.[132] Meskipun peningkatan hasil panen hanya 5 karung saja, membuat masyarakat tertarik untuk mempraktikkan ilmu yang telah disosialisasikan oleh Forum API PRB. Karena masyarakat sudah melihat hasil dari dua kebun percontohan tersebut dan ternyata berhasil maka banyak masyarakat yang memiliki kebun kopi mempraktikkan semua ilmu yang di dapat di dalam pelatihan-pelatihan dan sosialisasi Forum API PRB.[133]

[132] Wawancara, M Ansori, Sukodono, 6 Juni 2020.
[133] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

APLIKASI PELESTARIAN ALAM DESA SUKODONO DAMPIT

A. Strategi Pemuda Forum API PRB dalam Melestarikan Alam Perspektif Teori Peran

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh pemuda untuk mengajak masyarakat Desa Sukodono untuk melestarikan alam. Berawal dari keresahan pemuda terhadap pemuda yang semakin sedikit yang mau tinggal dan hidup di Desa Sukodono dikarenakan sulit mendapatkan pekerjaan dan tidak tauhu harus berbuat apa di desa. Karena penghasilan utama mereka dari perkebunan seperti, kopi, salak, cengkeh, dan pisang sudah mulai menurun kualitas dan daya jualnya. Maka dengan sedikit inisiatif untuk menyemangati pemuda untuk berkarya agar desa dan lingkungannya bisa lestari dan bisa kembali seperti dulu yang pemudanya semangat berkarya didalam desa tanpa harus meninggalkan desa hanya untuk mencari sesuap nasi.

Disisi lain alam yang ada di Desa Sukodono mendapat perhatian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang[134] karena Desa Sukodono terletak didaerah pegunungan yang bahaya terbesarnya adalah longsor. Longsor akan terjadi jika tanaman-tanaman pengikat akarnya tidak kuat atau berkurang karena penebangan liar dan alih fungsi lahan yang besar di daerah lereng

[134] "18 Desa Di Kabupaten Malang Rawan Bencana - Nasional Tempo.Co."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegunungannya. Dari sinilah pemuda tergerak hatinya, bagaimana jadinya jika pemuda sudah tidak mau tinggal di tanah kelahirannya dan tanah kelahirannya akan hancur jika didiamkan saja seperti ini. Maka dengan pemuda bernama Ansori[135] berdiskusi dengan kepala desa dan semua kepala dusun Desa Sukodono dan perwakilan ketua RT yang lokasi tinggalnya berada di daerah lereng pegunungan untuk berdiskusi dengan di fasilitasi oleh APIK Regional Jawa Timur dan Pattiro Malang untuk menemukan jalan keluarnya. Akhirnya mereka merumuskan tiga program untuk memcahkan permasalahan yang ada di Desa Sukodono. Program 1: sosialisasi lingkungan hidup, program 2: budi daya tanaman kopi, dan program 3 yaitu kebun percontohan atau *demonstration plot*.

Menurut Biddle dan Thomas[136] menyebutnya hal yang dilakukan oleh pemuda Desa Sukodono adalah aktor, pelaku, atau orang yang berperan. Biddle dan Thomas mengatakan dalam peran pun dibagi menjadi dua yaitu aktor itu sendiri dan orang yang ada disekitar aktor atau orang memiliki hubungan dengan aktor tersebut. M Ansori sebagai pemuda disini, seperti yang tertera dalam undang-undang kepemudaan nomor 40 tahun 2009 pasal 17 ayat 3 lebih tepatnya poin f,[137] adalah aktor individu yang memegang perannya sebagai pemuda dan sebagai agen perubahan yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungannya. Kemudian dari pada itu, M Ansori bergerak mempelopori terbentuknya forum API PRB ini. Dalam hal ini seorang aktor individu menjadi pelopor perubahan positif dalam

[135] Pemuda Desa Sukodono yang nantinya menjadi sekretaris forum API PRB Desa Sukodono.
[136] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasi),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 215.
[137] "UU 40 Tahun 2009.Pdf."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang kemudian terbentuklah forum API PRB. Forum API PRB yang kemudian menjadi wahana belajar dan nertukar aspirasi, informasi dan pengalaman dalam memelihara lingkungan hidup atau alam ini sudah mencukupi kriteria sebagai aktor dalam teori peran seperti yang Biddel dan Thomas katakan. Disamping sebagai individu juga M Ansori juga menggerakkan forum API PRB, secara tidak langsung adalah aktor dari perubahan sosial di masyarakat aktornya adalah forum API PRB ini. Dalam hal ini pula forum API PRB juga sudah memenuhi kriteria sebagai aktor dalam teori peran menurut Biddle dan Thomas.

Aspek kedua yang membuat pemuda dalam forum API PRB ini sudah memenuhi syarat dalam teori peran adalah perilaku dalam peran dari sang aktor. Menurit Biddle dan Thomas membagi kedalam 4 indikator tentang perilaku kaitannya dengan peran yang sudah dijalankan oleh pemuda Forum API PRB sebagai berikut:

1. Harapan tentang peran (*Expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan orang lain tentang perilaku yang layak atau yang seharusnya ditunjukan oleh seseorang tertentu. Harapan ini bisa berlaku umum juga dapat berlaku secara khusus dari segolongan orang saja.[138] Pemuda Desa Sukodono yang tergabung dalam forum API PRB ini sudah memenuhi harapan-harapan terhadap peran yang diembannya kemudian melaksanakan peran tersebut. Harapan-harapan masyarakat Desa Sukodono terhadap pemudanya seperti kebanyakan harapan masyarakat secara umum.

[138] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasi),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya pemudalah yang akan meneruskan perjuangan pendahulunya dan pemuda juga harus mengerti mana yang terbaik untuk desa dan dirinya di masa kini maupun di masa yang akan datang. Pemuda yang memiliki budi yang luhur, sopan santun, etika dan giat dalam mengembangkan desanya sudah dan sedang dicapai oleh para pemuda Desa Sukodono ini. Maka harapan terhadap peran dalam hal ini pemuda Desa Sukodono sudah memenuhinya.

2. Norma (*Norm*)

Berbicara tentang norma, Secord dan Backman sudah berpendapat bahwa norma adalah merupakan salah satu bentuk harapan. Kemudian, mereka membagi harapan menjadi 2 jenis:

a. *Anticipatory* adalah harapan tentang sesuatu perilaku yang akan terjadi. Dalam harapan ini pemuda Desa Sukodono melakukan hal yang terbaik bagi Desa Sukodono karena sudah mau bergerak mencintai lingkungan dan alam sekitarnya. Para pemuda ini sudah bisa memahami potensi apa yang ada pada Desa Sukodono kemudia mereka pertahankan dan perbaiki sesuai dengan kemajuan zaman.

b. *Role expectation* atau harapan normatif adalah keharusan yang selalu menyertai peran. Harapan ini dibagi menjadi 2 jenis:

   1) *Covert* atau harapan yang terselubung adalah harapan itu tetap ada walaupun tidak terucapakan. Secord dan Backman mengatakan bahwa harapan yang terselubung biasanya adalah harapan yang memang benar-benar dibutuhkan di masa depan. Harapan pada aktor atau pemuda Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukodono oleh para *non-self* atau faktor lain selain aktor, orang lain, adalah pemuda Desa Sukodono ini dapat menjaga dengan baik desa di mana semakin kemajuan zaman mulai memasuki desa semakin sulit untuk menjaga kelestarian alam di Desa Sukodono. Harapan normatif yang sebenarnya dibutuhkan untuk masa depan sering kali tidak terungkapkan namun dengan menggunakan harapan *overt* untuk membimbing para pemuda ini untuk menjadi lebih baik dan samakin baik di kemudian hari.

2) *Overt* atau harapan yang terbuka adalah harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran. Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.[139] Seperti pemuda harus terus belajar agar dapat melanjutkan tongkat estafer perjungan para pendahulu. Harapan dari *non-self* atau orang lain biasanya berkaitan dengan kualitas pemuda yang harusnya sudah memahami standart nilai dan norma yang telah berlaku selama ini.

3. Wujud perilaku (*Performance*)

Biddle dan Thomas menyatakan bahwa seorang aktor mewujudkan sebuah peran. Wujud dalam peran itu sangat beragam dan bervariasi serta nyata, berbeda-beda dari satu aktor kepada aktor yang lainnya. Normal dan tidak ada batasannya dalam menentukan variasi sebuah peran yang akan diperankan oleh aktor.[140] Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasilnya, tidak peduli dengan cara mencapai tujuan dan hasilnya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-

[139] Ibid, 217-218.
[140] Ibid, 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara tertentu dalam satu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu berseberangan dengan aspek lain dari peran. Dengan begitu, seorang aktor bebas untuk menentukan caranya sendiri selama tidak berseberangan dari aspek peran yang diharapkan darinya.[141]

Wujud perilaku yang telah pemuda Desa Sukodono telah lakukan adalah dengan menjadi pelopor dan agen perubahan. Pemuda bergerak mencintai alam dan lingkungannya dengan merawat sungai, embung, kebun kopi dan lain-lain. Merawat kebun kopi selain bernilai ekonomis, nilai ekologisnya juga dapat. Pemuda yang mau dan bisa merawat kebun kopi maka secara otomatis dapat mempertahankan lingkungannya tetap aman, sejuk, rapih, indah dan menghindarkan dari bencana longsor yang mengancam Desa Sukodono jika lingkungan dan alam di Desa Sukodono tidak dijaga secara *sustainable* atau secara terus menerus. Penjagaan alam dan lingkungan yang baik dan berkualitas tidak bisa di temukan begitu saja melainkan harus melalui praktik yang bertubi-tubi, terus menerus untuk benar-benar mencintai alam dan lingkungannya sendiri. Wujud dari perilaku pemuda dimana sebagai aktornya adalah menjadi pelopor menjaga lingkungan bersama dengan masyarakat luas dan juga forum API PRB.

4. Penilaian dan sanksi (*evaluation and sanction*)

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Penilaian peran dalam teori ini adalah kesan positif atau

[141] Ibid, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif yang diberikan masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh seorang aktor. Sanksi adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai poitif atau agar perwujudan peran peran diubah sedemikian rupa sehingga hal tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.[142]

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (eksternal) dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perlakuan orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh inividu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.[143]

Dari keterangan tersebut, nilai dan sanksi yang didapatkan oleh pemuda adalh dari eksternal dan internal. Nilai dan sanksi yang berasal dari eksternal adalah jika seorang pemuda sudah bisa hidup di desanya sendiri dan tidak berpindah tempat untuk mencari sumber ekonomi maka pemuda tersebut sudah baik dan hebat. Sanksi yang mereka dapatkan adalah secara tidak langsung, keadaan ekonomi diri pemuda Desa Sukodono tidak terlalu baik karena masih membantu dikebun kakak atau kebun saudara yang lain. Tetapi nilai positifnya adalah mereka

[142] Ibid, 220.
[143] Ibid, 220-221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap bersemangat untuk membantu melestarikan alam dan lingkungan sekitar mereka.

Menurut Merton dan Kitt mengungkapkan bahwa, setiap orang membutuhkan kelompok rujukan (*reference group*) tertentu dalam memberikan penilaian dan sanksi. Fungsi kelompok rujukan tersebut ada dua jenis, yaitu:

a. Fungsi normatif, kelompok mendesak suatu standar tertentu bagi perilaku dan keyakinan/kepercayaan anggotanya. Forum API PRB ini merupakan perwujudan fungsi normatif yang mana forum ini memasang standar tertentu yang mengunci bahwa pelestarian alam tidak harus meninggalkan kebiasaan lama kemudian berpindah kepada kebiasaan baru. Contoh kebiasaan lama adalah merawat kebun kopi yang belum maksimal, dan tidak perlu beralih kepada kebiasaan baru yang tidak produktif seperti menebang semua pohon kopi kemudian diganti menjadi pohon trembesi atau pohon sengon atau pohon akasia. Tetapi, forum API PRB ini mengajarkan untuk tetap mempertahankan hal yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang baik dan cocok untuk diterapkandi hal baik yang sebelumnya.
b. Fungsi komparatif, kelompok hanya dijadikan alat untuk pembanding bagi individu untuk mengetahui kebenaran objektif. Program 3 dari forum API PRB berfungsi sebagai fungsi komparatif ini. Forum ini mempraktikkan semua informasi yang telah didapat dari program 1 dan program 2 pada perkebunan dan lingkungan meraka. Setelah mereka melakukan perbandingan kepada hasil dari program 3, maka masyarakata akan bergerak untuk menjalankan fungsi normatif ini secara tidak langsung karena sudah mengetahui keuntungan yang didapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika masyarakat memprakttikan semua ilmu yang didapat dari program 1 dan program 2 forum API PRB. Mereka mematuhi ketentuan yang telah berlaku pada forum API PRB yang harus melestarikan alam lingkungan. Menjaga lingkungan tidak harus menunggu alam dan lingkungan kita rusak terlebih dahulu.

Sekumpulan orang yang secara bersama-sama diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat yang meraka miliki oleh Biddle dan Thomas disebut sebagai kedudukan dalam peran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:[144]

a. Sifat yang dimiliki, forum API PRB Desa Sukodono mayoritas adalah suku jawa, dari semua jenis kategori usia, dan semua jenis kelamin.
b. Perilaku yang sama, forum API PRB adalah forum untuk berkumpulnya para petani kopi, cengkeh, salak, pisang, dan tanaman perkebunan yang lainnya. Meskipun dari para petani tersebut adalah aparatur desa seperti kepala desa, kepala dusun, ketua rukun warga, ketua rukun tetangga. Namun yang menyatukan meraka adalah satu pekerjaan utama mereka, yaitu petani kopi, cengkeh, salak, dan pisang.
c. Reaksi orang terhadap forum API PRB sedari terbentuk tahun 2018 sudah sangat baik. Menyambut baik segala perubahan yang datang ke Desa Sukodono. Masyarakat Desa Sukodono meskipun tingkat pendidikan 50%[145] hanya lulus sekolah dasar, tetapi pemikiran terbuka selalu tertanamkan pada diri mereka. Kesadaran akan perubahan positif dan mau menerima tentunya perlu adaptasi

[144] Ibid, 226.
[145] "Desa Sukodono."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari generasi lama, tetapi untuk generasi baru mereka akan menerima dengan mudah sesuatu yang baru dan baik bagi mereka dan lingkungan mereka.

Biddle dan Thomas mengatakan bahwa kaitan antara orang dengan perilaku, perilaku dengan parilaku dapat tandai dengan beberapa kriteria:[146]

1. Kriteria kesamaan

a. *Differentiation,* forum API PRB Desa Sukodono ini memegang norma bahwa alam harus dijaga dan dilindungi serta harus terus dilestarikan seperti tujuan dari terbentuknya forum API PRB ini. Perbedaan dari kelompok lain adalah forum API PRB ini memfokuskan dalam pengembangan kompetensi diri dalam bidang lingkungan dan dunia perkebunan khususnya perkebunan kopi.

b. *Consensus,* yaitu kesepakatan yang mereka jalankan dalam forum API PRB ini adalah segala sesuatu tentang adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana di Desa Sukodono dan desa di sekelilingnya, terlebih lagi adalah desa hilir seperti Desa Sitiarjo di pinggir pantai yang jika Desa Sukodono tidak menjaga alamnya dengan baik maka Desa Sitiarjo akan mendapatkan dampak yang besar jika musim penghujan tiba. Macam-macam konsesnsus atau kesepakatan mereka adalah antara lain:

   1) Consensus tentang preskripsi yang overt, berupa consensus tentang norma lingkungan yang membuat Desa Sukodono dan Desa Sitiarjo membuat sebuah kesepakatn untuk menjalin hubungan baik dalam melestarikan alam

[146] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasi),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 226-229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana.

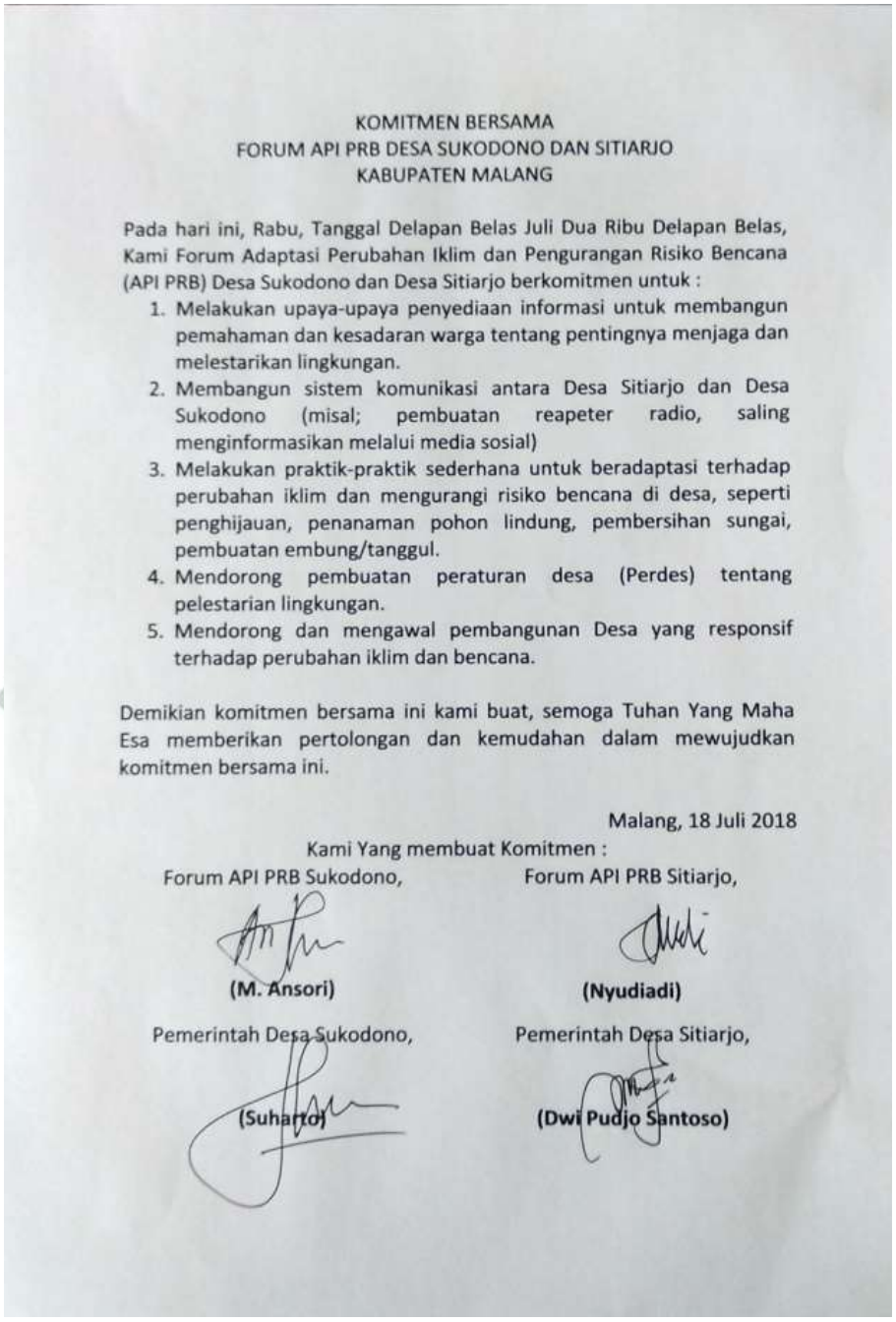

KOMITMEN BERSAMA
FORUM API PRB DESA SUKODONO DAN SITIARJO
KABUPATEN MALANG

Pada hari ini, Rabu, Tanggal Delapan Belas Juli Dua Ribu Delapan Belas, Kami Forum Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana (API PRB) Desa Sukodono dan Desa Sitiarjo berkomitmen untuk :

1. Melakukan upaya-upaya penyediaan informasi untuk membangun pemahaman dan kesadaran warga tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.
2. Membangun sistem komunikasi antara Desa Sitiarjo dan Desa Sukodono (misal; pembuatan reapeter radio, saling menginformasikan melalui media sosial)
3. Melakukan praktik-praktik sederhana untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim dan mengurangi risiko bencana di desa, seperti penghijauan, penanaman pohon lindung, pembersihan sungai, pembuatan embung/tanggul.
4. Mendorong pembuatan peraturan desa (Perdes) tentang pelestarian lingkungan.
5. Mendorong dan mengawal pembangunan Desa yang responsif terhadap perubahan iklim dan bencana.

Demikian komitmen bersama ini kami buat, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan pertolongan dan kemudahan dalam mewujudkan komitmen bersama ini.

Malang, 18 Juli 2018

Kami Yang membuat Komitmen :

Forum API PRB Sukodono,	Forum API PRB Sitiarjo,
(M. Ansori)	**(Nyudiadi)**
Pemerintah Desa Sukodono,	Pemerintah Desa Sitiarjo,
(Suharto)	**(Dwi Pudjo Santoso)**

Gambar 4.1. Komitmen bersama antara Desa Sukodono dan Desa Sitiarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Consensus* tentang preskripsi yang covert, kesepakatan apapun mestinya ada yang masih belum tertuliskan atau terucapkan secara lisan melain disimpan dalam hati saja karena mengutamakan yang sudah tertulis sesuai dengan kesepakatan rapat. Maka *consensus*nya yang secara tidak langsung adalah pemuda dan anggota forum API PRB melaksanakan semua peraturan dan kesepakatan yang telah tertulis dan disepakati semua anggota forum.
3) *Consensus* tentang penilaian yang overt, kesepakatan ini yang di ucapkan dan ditulis dalam kesepatakan yang sudah tertulis dalam komitmen bersama antara Desa Sukodono dan Desa Sitiarjo. Penilaian akan terus dilaksanakan karena dalam komitmen bersama dua desa tersebut adalah selalu bertukar informasi dan saling mendukung untuk perkembangan desa masing-masing.

Jika *consensus* ditandai dengan kesamaan pandangan, maka ada pula kaitan antara Perilaku-perilaku yang ditandai dengan tidak adanya persamaan pandandangan. Keadaan ini dikenal dengan disensus (*dissensus*), ada dua disensus menurut Biddle dan Thomas, yakni:

1) Disensus yang tidak terpolarisasi, yakni ada beberapa pendapat yang berbeda-beda. Forum API PRB Desa Sukodono ini memang memiliki berbagai macam anggotan dari beberapa latar belakang yang berbeda-beda juga. Tetapi, jika ada perbedaan pendapat maka akan segera ditindak lanjuti oleh pengurus forum API PRB selama itu berkaitan dengan forum API PRB dan tentang kebaikan alam dan lingkungan desa.
2) Disensus yang terpolarisasi, yakni ada dua pendapat yang saling bertentangan. Disensus yang terpolarisasikan ini disebut konflik. Sedari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga 2020 ini belum ada konflik yang bisa membahayakan forum API PRB hingga menjadikan forum ini terpecah.

2. *Role Conflict*, ada dua macam konflik peran, konflik antar-peran yang disebabkan oleh ketidakjelasan antara perilaku yang diharapkan dari suatu posisi dengan posisi lainnya pada aktor, dan konflik dalam peran yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari posisi tertentu. Dari dua jenis konflik menurut Biddle dan Thomas ini, yang terjadi di forum API PRB Desa Sukodono ini yang sering muncul adalah konflik dari dalam diri dari pemuda. Karena masa muda adalah tempat untuk mencari jati diri.[147] Namun forum API PRB Desa Sukodono, salah satu tugasnya adalah menuntun para pemuda untuk menemukan jati dirinya. Maka forum API PRB hadir sebagai penjelas posisi aktor yang mulai goyah. Dengan adanya forum API PRB Desa Sukodono pemuda-pemuda memiliki kesibukan yang produktif dan jauh dari perspektif negatif.
3. Keseragaman, yaitu kaitan dua orang atau lebih yang memiliki peran yang sama, yaitu sama-sama sebagai petani kopi atau memiliki ketertarikan terhadap kopi dan anggota forum API PRB Desa Sukodono.
4. Spesialisasi, setiap anggota forum API PRB memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Usia yang cukup mudah dan mobilisasi yang tinggi M Ansori di tempatkan pada posisi sebagai seretaris forum. Ini adalah bentuk sopan santun yang pemuda terapkan kepada masyarakat luas. Meskipun jenjang pendidikan

[147] Myra Damayanti, Catharina Tri Anni, and Heru Mugiarso, "Indonesian Journal of Guidance and Counseling," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 5, no. 1 (2016): 39–44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pemuda dapatkan cukup tingga dan lebih tinggi dari orang yang sudah lama berkecimpung dalam dunia perkebunan maka pemuda mengambil langkah untuk menjadi pelopornya saja. Dimasukkan kedalam kepengurusan adalah nilai lebih. Setiap anggota memiliki keahlian yang berbeda dan ditempatkan pada kelompok kerja yang bermacam-macam juga.

5. Konsistensi, yaitu kaitan antara perikau dengan perilaku sebelumnya. Dari mulai terbentuknya forum API PRB pada tahun 2018 hinggan saat ini, forum ini tetap konsisten untuk menjalankan program dan kegiatannya untuk menjaga dan melestarikan alam. Menurut Biddle dan Thomas Konsistensi ini memilliki inkonsistensi logis dan kognitif. Dalam forum API PRB ini tidak memiliki ketidakkonsistensian terhadap peran dan perilaku dari peran tersebut.

Derajat saling ketergantungan adalah suatu hubungan antara orang dan perilaku yang akan menghambat, mempengaruhi atau menyebabkan hubungan antara orang dan perilaku yang lain:

6. Rangsangan dan hambatan ada tiga jenis saling ketergantungan, yaitu pertama: tingkah laku A merangsang atau menghambat tingkah laku B. Kedua, tingkah laku A dan B saling merangsang atau menghambat. Ketiga, tingkah laku A dan B tidak saling tergantung.[148]
7. Ganjaran dan harga, Biddle dan Thomas menjelaskan tiga macam ketergantungan yang menyangkut ganjaran dan harga untuk perilaku yang saling berkaitan yaitu: tingkah laku A menentukan ganjaran yang akan diterima atau

[148] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasi),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga yang harus dibayar oleh B. Tingkah laku A dan B saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing. Tingkah laku A dan B tidak saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing.[149] seperti program dari forum API PRB, program 1, program 2, dan program 3 saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Jika program satu tidak dilaksanakan maka program 2 tidak akan berguna meskipun dilaksanakan dan otomatis program 3 tidak akan pernah terlaksanakan. Begitu juga jika program 2 tidak dilaksanakan maka program 1 menjadi sia-sia dan juga otomatis program 3 tida dapat dilaksanakan. Jadi tentunya ada ganjaran dan harga yang harus dibayar dan didapatkan jika salah satu program ini tidak dilaksanakan.

Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan yaitu, pertama, Konformitas, yaitu kesamaan atau keidentikan antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain. Dalam forum API PRB, semua anggotanya adalah pegiat pertanian dan petani kopi itu sendiri. Kedua, Penyesuaian, yaitu perbedaan atau ketidak sesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku oran lain. Jika ada ketidak sesuaian dengan kesepakatan maka akan ditindak lanjuti dengan musyawarah antar anggota dan pengurus forum API PRB. Maka dari itu forum API PRB adalah kelompok yang melakukan ketepatan penggambaran, maksudnya adalah penjelasan peran yang cermat sesuai dengan harapan tentang peran itu dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukan orang yang memegang peran tersebut. Peran yang ada dari setiap aktor dan lawan mainnya selalu berada pada posisi yang sesuai dan tidak melewati batas yang ada dalam nilai dan norma. Hal

[149] Ibid, 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah penggabungan yang ketiga yaitu kecermatan. Kecermatan dalam menempatkan posisi peran dan perilaku peran yang sesuai.

B. Aktivitas Pemuda Forum API PRB dalam Melestarikan Alam Perspektif Etika Lingkungan

Menurut Arne Naess,[150] pemuda dalam forum API PRB dan semua pengurus dan anggotanya, melestarikan alam dengan menggunakan teori ekosentrisme. Ekosentrisme adalah kelanjutan dari teori etika lingkungan sebelumnya yaitu biosentrisme. Perbedaan dari keduanya adalah, jika biosentrisme etika diperluas untuk mencakup semua komunitas biotis saja. Ekosentrisme ini lebih luas yaitu etika diperluas untuk mencakup semua komunitas ekologis yang ada. Ekosentrisme memusatkan etika pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup mauoun yang mati. Karena makhluk hidup dan benda-benda abiotis yang lainnya saling terikat satu sama lain.

Teori ekosentrisme ini menawarkan pemahaman semakin memadai tentang lingkungan. Kepedulian moral diperlebar sehingga mencakup komunitas ekologis seluruhnya, baik abiotik maupun biotik. Ekosentrisme ini semakin diperluas dalam *deep ecology* (DE) yang pertama kali diperkenalkan oleh Erne Naess, seorang filsuf Norwegia pada tahun 1973. Naess menyusun artikel berjudul "The Shallow and the Deep, Long-range Ecological Movement: A Summary", dalam artikel ini Naess

[150] Arne Naess, *Ecology*, *Community and Lifestyle* (Cambridge: Cambridege Univ. Press, 1993), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjabarkan tentang *shallow acological* dan *dan deep ecological movement* yang kemudian membuat Naess dikenal sebagai salah satu tokoh utama gerakan DE hingga saat ini. DE sangat menggugah pemahaman manusia tentang kepentingan seluruh komunitas ekologis.[151] DE menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada keseluruhan kehidupan dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.[152]

Definisi dan kategori teori ekosentrisme ini mirip dengan apa yang dilakukan oleh forum API PRB Desa Sukodono. Jika teori antroposentris yang digunakan dalam pedekatan untuk menelaah forum API PRB Desa Sukodomo ini kurang tepat. Meskipun visi dari forum ini adalah mendorong pengarusutamaan agenda API PRB ke dalam kebijakan dan perencanaan pembangunan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan peran pemerintah desa dalam melakukan upaya API PRB yang hampir mirip dengan definisi antriposentrisnya saja sudah tidak mewakili tujuan dari forum API PRB yang mana lebih mengutamakan manusia dari pada alam. Menurut teori antroposentris ini alam adalah subyek atau alat pemenuhan kebutuhan manusia secara keseluruhan dan tidak berha untuk mendapatkan perlakuan yang baik dari manusia, seperti merawat alam dan melestarikan alam.[153] Tetapi dalam praktiknya justeru berbeda dengan teori antroposentris ini. Forum PI PRB ini merawat alam dan lingkungan berdasarkan pengalaman mereka yang mana jika merekan merawat alam dan lingkungan maka

---

[151] Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 93.
[152] Antonius Atosokhi Gea dan Antonima Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 58-59.
[153] Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam dan lingkungan akan memberikan hal yang terbaik yang mereka punya. Dari keyakinan ini maka teori yang lebih tepat untuk dipasangkan dengan program-program yang dilaksankan oleh forum API PRB ini adalah teori ekosentrisme. Forum API PRB Desa Sukodono memberikan hal yang terbaik untuk alam. Karena topografi Desa Sukodono berada di pegunungan, maka mau tidak mau mereka harus bersahabat dengan alam dan memberikan hak yang harusnya alam dapatkan. Mirip seperti definisi dari teori ekosntrisme yang mana alam dan manusia adalah suatu entitas sama-sama hidup dalam alam semesta ini dan seharusnya memperlakukan teman hidupnya dengan baik juga.[154] Mereka menanam pohon sebagai kanopi alami[155] untuk mejaga struktur tanah yang ada di Desa Sukodono ini. Pada sela-sela kanopi alami yang mereka buat, mereka perkuat dengan tanaman perkebunan seperti kopi dan cengkeh yang mana tanaman tersebut juka ikut memperkuat struktur tanah yang ada di Desa Sukodono. Secara tidak langsung mereka akan terus merawat kopi mereka dan menjadikan kanopi alaminya sebagai pohoh naungan[156] untuk membantu perkembangan kopi agar lebih baik, jika hujan akan membantu mengurangi jumlah air yang jatuh langsung pada tanaman kopinya, jika waktu musim kemaraupun panas matahari tidak langsung mengenai pada tanaman kopi mereka. Maka dengan begini simbiosis mutualisme antara kanopi alami dan tanaman kopi akan terjadi. Jika masyarakat Desa Sukodono sudah memahami ini maka secara spesifik perilaku mereka sudah mencerminkan teori

---

[154] Antonius Atosokhi Gea dan Antonima Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 58-59.
[155] et al., "Manfaat Kanopi Pohon Dalam Upaya Penyimpanan Dan Daya Serap Karbon Di Kawasan Perumahan," *Jurnal Lanskap Indonesia* 8, no. 1 (2016): 13–20.
[156] "PERANAN POHON PELINDUNG DALAM MENENTUKAN PRODUKTIVITAS KOPI - PDF Download Gratis."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekosentrisme yang mana manusia dengan kesadaran penuh diminta untuk membangun suatu kearifan budi dan kehendak untuk hidup dalam keterkaitan dan kesaling ketergantungan satu dengan yang lain dengan seluruh isi alam semesta sebagai gaya hidup.[157]

Desa Sukodono yang terletak di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang yang mana pada data Dinas Kehutanan Kabupaten Malang pada tahun 2010 menyebutkan bahwa 80 persen lebih lahan hutan di Kabupaten Malang dalam kondisi kritis. Sebagian besar berada di wilayah Malang bagian selatan. Kerusakan hutan terjadi sejak 1998 akibat pembalakan liar. Lahan hutan yang rusak di antaranya berupa hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi yang dikelola Perum Perhutani. Kini, sebagian besar lahan telah berubah menjadi lahan pertanian berupa tanaman tebu, singkong, pisang, dan jagung. Sebelumnya, luas lahan hutan di Kabupaten Malang mencapai 127 ribu hektare, kini hanya tersisa seluas 47 ribu hektare. Desa-desa di kawasan hutan inilah yang yang berkontribusi dalam mengirimkan banjir pada desa di hilir terutama Sitiarjo. Diperkirakan banjir kiriman berasal dari 10 desa meliputi Desa Klepu, Sekarbanyu, Harjokuncaran, Sumber Agung, Tambak Asri, Kedung Banteng, Tegal Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan, dan tiga desa di Kecamatan Dampit, yakni Sukodono, Bumirejo Timur, dan Sumbersuko.[158] Tetapi Desa Sukodono ini masih lebat dengan pepohonan karena memang Desa Sukodono ini terletak pada daerah pegunungan. Jika masyarakat Desa Sukodono terus menebangi pohon secara membabi buta akan

[157] Ibid, 59.
[158] "18 Desa Di Kabupaten Malang Rawan Bencana - Nasional Tempo.Co."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi bencana longsor yang hebat. Tetapi mereka memahami kondidi geografis tempat yang mereka tinggali maka dari itu mereka melestarikan alam dan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

Pada mulanya, mereka berpandangan sangat antroposentris, karena memaksa tanah dan tanaman perkebunan mereka untuk berbuah dengan cepat dan banyak dengan menggunakan pupuk kimia dengan alasan cepat merasuk dan kelihatan hasilnya. Tetapi mulai tahun 2015 masyarakat Desa Sukodono sudah merasakan akibat dari memaksa alam dan tidak memberikan porsi yang seharusnya alam dapatkan. Akhirnya tanah mengeras karena banyak terpapar pupuk kimia tanpa ada campuran pupuk organik dan akhirnya sulit untuk diolah mengakibatkan merosotnya hasil panen yang sangat drastis dari tahun ketahun. Sampai akhirnya terbentuknya forum API PRB ini mereka dapat tersadar bahwa yang mereka lakukan terhadap alam atau tanah itu kurang tepat. Pandangan ekosentris ini membawa pengertian masyarakat kepada pandangan yang lebih tepat pada diri dan keadaan alam mereka. Masyarakat Desa Sukodono sekarang berpemahan bahwa melestarikan alam tentu juga akan meningkatkan daya produktifitas tinggi terhadap kopi.[159]

Dalam 3 tahun ini masih dalam proses untuk mengembalikan kebiasaan untuk memupuk tanaman perkebunan dengan menggunakan pupuk organik.

[159] Suharto, *Wawancara*, Sukodono, 6 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

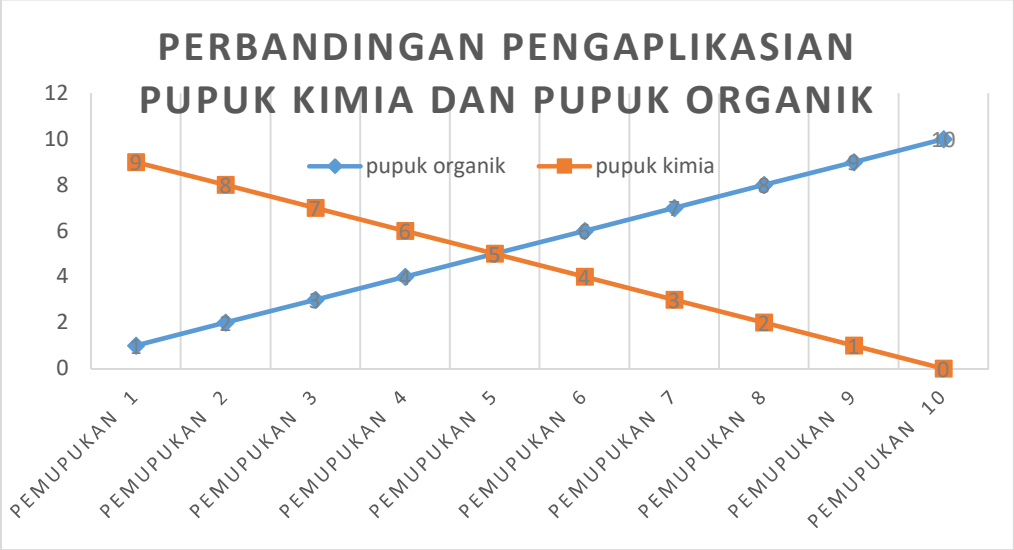

Tabel 4.1. Perbandingan pengaplikasian pupuk kimia dan pupuk organik.[160]

Jika pemupukan yang baik adalah pasca panen, pada awal musim penghujan, dan sebelum musim penghujan habis. Maka dalam satu tahun sudah ada tiga pemupukan terhadap tanaman perkebunan yaitu kopi. Jadi selama tiga tahun kali berarti sudah terjadi 9 kali pemupukan. Jika pemupukan dilakukasn sesuai dengan prosedur maka 4 tahun masyarakat Desa Sukodono sudah murni menggunakan pupuk organik sebagai pupuk utama pada perkebunan mereka. Pupuk organik ini selain tidak merusak pada tanaman karena panasnya pupuk kimia juga dalam jangka panjang tidak merusak tanah atau membuat tanah semakin mengeras. Program pengembalian kesuburan tanah ini adalah salah satu praktik melestarikan alam forum API PRB Desa Sukodono yang bisa dikatakan sangat ekosentris sekali karena tidak memaksa tanah untuk mengeluarkan unsur haranya dengan pupuk kimia.

[160] Suharto, *wawancara*, Sukodono, 6 juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan Arne Naess tentang pelestarian alam ini selaras dengan pandangan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang baru-baru ini mengeluarkan buku fiqih penanggulangan sampah plastik hasil dari Lembaga Bahsul Masa'il Nahdlatul Ulama dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LBM NU dan LPBI NU) PBNU yang peneliti pandang mengandung pandangan dan semangat pelestarian alam yang sangat tinggi. PBNU hingga mengeluarkan buku yang berkaitan untuk penanggulangan sampah, dapat diartikan bahwa keadaan alam saat ini memang sudah genting dan perlu ada aturan dan tonggak besar untuk dijadikan landasan bertindak oleh masyarakat luas. LBM NU dan LPBI NU berpandangan bahwa kualitas lingkungan hidup akan sangat berpengaruh bagi kualitas kehidupan manusia. Maka dari itu manusia memiliki tanggungjawab yang besar untuk menjaga dan melestarikan alam. Selaras dengan pandangan Naess dalam teori ekosentrisme dimana manusia dan alam adalah sejajar, di dalam kitab suci al-qur'an dan al-sunnahpun manusia dan alam dibingkai dalam satu bingkai dengan akidah, manusia dan alam adalah makhluk yang sama-sama patuh terhadap sang *khaliq* (Maha Pencipta). Dalam ranah kemakhlukan, manusia memperoleh konsesi dari Sang Maha Pencipta untuk memperlakukan alam dengan dua macam tujuan. Pertama, *al-intifa'* (pendayagunaan), baik dalam artian mengkonsumsi secara langsung atau dalam artian memproduksi sesuatu yang berasal dari alam atau untuk alam. Kedua, *al-i'tibar* (mengambil pelajaran),[161] beberapa fenomena alam yang sedang terjadi pada

[161] Lembaha Bahsul Masa'il dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama PBNU, *Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik* (Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2019),17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam harus menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup didalamnya, yang artinya manusia harus hidup beriringan dengan alam menjadikan alam sebagai kawan hidup yang alampun memiliki hak yang dimilikinya.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ ۙ – ٢٤

اَنَّا صَبَبْنَا الْمَآءَ صَبًّا ۙ – ٢٥

ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّا ۙ – ٢٦

فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا ۙ – ٢٧

وَّعِنَبًا وَّقَضْبًا ۙ – ٢٨

وَّزَيْتُوْنًا وَّنَخْلًا ۙ – ٢٩

وَّحَدَآئِقَ غُلْبًا – ٣٠

وَفَاكِهَةً وَّاَبًّا – ٣١

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ ۗ –٣٢

Artinya: Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit), kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu di sana kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun danpohon kurma, dan buah-buahan serta rerumputan, (semua itu) untuk kesenangan dan untuk hewan-hewan ternakmu.[162]

[162] "'Abasa - عبس | Qur'an Kemenag," accessed July 7, 2020, https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sesama ciptaan Allah yang mengandung tujuan dan maksud yang baik, maka alam dan lingkungan hidup harus dilihat sebagai bagian dari amanah Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk tujuan yang baik dan degan cara yang sebaik-baiknya pula. Memelihara dan melestarikan alam adalah bagian dari syariat Allah.[163] Keselaran antara Naess dan PBNU membawa berita segar dalam dunia pelestarian alam khususnya dan umumnya untuk kemanusiaan.

C. Aplikasi Pelestarian Alam oleh Pemuda Forum API PRB

Aksi adaptasi perubahan iklim terhadap komoditas tanaman kopi merupakan serangkaian kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan (knowledge dan skill) masyarakat atau petani dalam upaya-upaya adaptasi perubahan iklim terhadap komoditas tanaman kopi di Desa Sukodono. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang beberapa tahun terakhir merasakan dampak perubahan iklim yaitu menurunnya produktifitas kopi yang sangat signifikan. Kegiatan aksi adaptasi akan mengkombinasikan kegiatan *transfer of knowledge* secara klasikal dan keterampilan melalui praktik di lapangan secara langsung.

Dalam undang-undang kepemudaan[164] bab v pasal 16 tertulis peran pemuda yang mana pemuda adalah agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Sedangkan dalam teori peran, sebagai pemuda, ia harus menjalankan

[163] Lembaha Bahsul Masa'il dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama PBNU, *Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik* (Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2019), 20.
[164] "UU 40 Tahun 2009.Pdf."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas sosial yang secara tidak langsung terpasang pada pundaknya.[165] Ada harapan-harapan sosial yang tidak tertulis namun dipahami oleh masyarakat secara umum, bahwa pemuda adalah cerminan masa depan sebuah daerah. Jika apa yang dilakukan oleh pemuda pada masa kini baik, maka masa depan dari suatu daerah tersebut bisa dianggap cemerlang dan memiliki masa depan yang baik pula. Karena pemuda harus mentaati norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat adat maka harus tetap dijalankan dan dilestarikan oleh pemuda sang agen pembangunan.[166] Dengan harapan yang terpasang pada pundak pemuda, maka pemuda Desa Sukodono ini mewujudkan harapan tersebut dengan merealisasikan harapan masyarakat luas terhadap pemuda dengan berkarya melalui menjadi pelopor pelestarian alam desanya sendiri.

Pelestarian alam yang dilakukan oleh masyarakat yang kemudian dipelopori oleh pemuda bukankah sudah menjawab harapan masyarakat luas pada pemuda. Setelah para pemuda ini melakukan apa yang ia bisa dan apa yang ia mau lakukan terhadap alam dan lingkungannya. Masyarakat Desa Sukodono menilai[167] peran yang direalisasikan oleh pemuda tersebut. Penilaian ini sangat berharga bagi pemuda, karena selain sebagai evaluasi terhadap kinerja pemuda selama ini juga sebagai tolok ukur keberhasilan pemuda tersebut menjawab harapan-harapan yang ada dibenak masyarakat luas.

---

[165] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002) 221.
[166] Ibid, 217.
[167] Ibid, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda dan masyarakat Desa Sukodono bersama-sama belajar untuk melestarikan alam yang tidak susah. Dengan cukup memperhatikan yang sudah ada dan memperbaikinya maka dapat dikatakan mencintai alam. Seperti pembuatan rorak lintang pada lahan perkebunan kopi adalah cara membantu tanaman perkebunan maupun tanaman kanopi alami untuk mendapatkan cukup air dan cadangan air ketika musim kemarai tiba.

Gambar 4.2. Pembuatan rorak lintang

Gambar 4.3. pemberian arahan tentang rorak lintang

Pembuatan pupuk organik yang mudah dan murah menjadi gerakan mandiri bagi pemuda dan masyarakat Desa Sukodono. Karena dengan pupuk organik kegemburan tanah akan kembali lagi seperti semula sebelum terkena pupuk kimia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi tentu saja memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan memanfaatkan bahan alami yang ada disekitar kita seperti serasah daun, kotoran kambing, bubuk sisa gergaji kayu dan kulit kopi yang kemudian diaduk dijadikan satu lalu di siram EM4 sebagai media pengurainya ditambah dengan air secukupnya lalu ditutup selama 14 hari. Setelah 14 hari maka semua komponen yang telah dicampurkan tadi sudah bisa digunakan sebagai pupuk organik.[168]

Gambar 4.4. proses pemberian materi pupuk organik

Gambar 4.5. Praktik pembuatan pupuk organik

[168] E. Winarni, R. Ratnani, and I. Riwayati, "Pengaruh Jenis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kopi," *Jurnal Momentum UNWAHAS* 9, no. 1 (2013): 114426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6. Mengumpulkan sampah organik

Menjadikan pupuk organik sebagai pupuk premier dan menjadikan pupuk kimia pilihan kedua. Ini sudah dilakukan oleh pemuda dan masyarakat Desa Sukodono sejak awal terbentu forum API PRB ini hingga saat ini. Hal ini berdampak pada sosial budaya masyarakat yang mulai mencintai pelestarian alam dan membangkitkan kepercayaan diri pemuda dan masyarakat Desa Sukodono yang lama terpuruk karena belum menemukan formula yang tepat untuk mereka jadika landasan untuk belajar berkarya dan sekaligus mendapatkan pengalaman berharga. Aspek ekonomi masyarakat Desa Sukodonopun membaik karena biaya yang harusnya mereka gunakan untuk membeli pupuk kimia kini bisa mereka alih kepada kebutuhan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelestarian alam di Desa Sukodono Dampit Malang yang dipelopori oleh pemuda yang tergabung dalam forum API PRB (Adaptasi Perubahan Iklik dan Pengurangan Risiko Bencana) Desa Sukodono dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas pemuda dan masyarakat yang tergabung dalam forum API PRB Desa Sukodono ini merupakan aplikasi dari teori ekosentrisme dari Arne Naess yang mana manusia harus menghargai hak-hak yang dimiliki alam. Dengan begitu alam dan manusia dapat hidup berdampingan dengan baik.
2. Strategi yang pemuda dan masyarakat yang tergabung dalam forum API PRB adalah: pertama, dengan sosialsasi lingkungan hidup, yang mengedukasi masyarakat Desa Sukodono agar menjaga dan melestarikan alam. Kedua, budi daya tanaman kopi, dengan cara ini masyarakat lebih tertarik kepada pelestarian alam yang digaungkan oleh forum API PRB karena akan mereka rasakan dan praktikkan dalam keseharian mereka dan akan berimbas pada penghasilan dari perkebunan kopi mereka. Ketiga, *demonstration plot* (demplot) atau kebun percontohan, masyarakat Desa Sukodono tidak perlu langsung mempraktikkan semua ilmu yang didapat dalam sosialisasi lingkungan hidup dan budi daya tanaman kopi kepada perkebunan mereka sendiri jika belum yakin akan hasil dan manfaatnya. Maka forum API PRB menyediak kebun percontohan untuk di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raawat bersama sesuai dengan protokol yang telah disampaikan pada 2 program sebelumnya.

3. Aplikasi pelestarian alam oleh pemuda dan masyarakat yang tergabung dalam forum API PRB Desa Sukodono ini beragam seperti: regenerasi tanaman kopi dan cengkeh, diklat pengelolaan sampah, edukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan sumber mata air, pemulihan kesuburan tanah, peningkatan kapasitas petani dalam adpatasi terhadap perubahan iklim, pelatihan pembuatan Bokasi (Pupuk Organik), membangun penampungan air bersih, pengembangan wisata Coban Tombu berhasil menyita perhatian masyarakat Desa Sukodono yang kemudian ikut andil dalam pelestarian alam dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini memberikan dampak pada aspek ekonomi, sosial budaya, psikologi pemuda, pengetahuan umum dan lain sebagainya.

B. Saran

Forum API PRB Desa Sukodono adalah forum yang bagus dan anti arus utama, maka dari itu forum ini harus tetap hidup dan aktif untuk mengkampanyekan pelestarian lingkungan. Semoga pelestarian lingkungan di Desa Sukodono ini dapat menular kepada desa sebelahnya atau dapat menginspirasi desa-desa di luar sana untuk mendatangi atau meniru cara-cara yang telah dilakukan oleh Forum API PRB Desa Sukodono Dampit Malang.

Subyek penelitian ini masih dalam perkembangan dan terus mengalami pembaharuan keadaan. Karena semakin lama forum API PRB ini aktif di Desa Sukodono maka akan semakin baik pula kualitas dan semakin bermacam-macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis pelestarian alam di Desa Sukodono Dampit Malang ini. Baik dari strategi maupun pendekatan yang dilakukan oleh forum API PRB. Jika pembaca menemukan satu atau beberapa data yang kurang tepat dengan kondisi lapangan saat dimana pembaca membaca ini maka kemungkinannya adalah data di lapangan sudah berubah menjadi lebih baik atau malah lebih buruk. Maka dari itu penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan tidak dapat membuat sebuah generalisasi terhadap subyek penelitian. Kritik dan saran akan selalu peneliti terima untuk kebaikan secara akademis maupun secara moral dalam sosial. Terimakasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Qur'an al-karim.

Abdussalam, H.R. Kriminolog cetakan ketiga, Jakarta: Restu Agung, 2017.

Baqir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*, Banung: Mizan, 2005.

Bertens, Kees. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Gea, Antonius Atosokhi dan Antonima Panca Yuni Wulandari. *Relasi dengan Dunia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.

Hadi, Amirul dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998

Horoepoetri, Arimbi dan Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Menglola Lingkungan*, Jakarta: Walhi, 2003.

Keraf, A. Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.

Keraf, Alexander Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

Linton, Ralph. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1984.

Maleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Qualitative*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Naess, Arne. *Ecology, Community and Lifestyle*, Cambridge: Cambridege Univ. Press, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Sutanto. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi ketiga, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Nawawi, Hadari. *Metodologi penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2001

PBNU, Lembaha Bahsul Masa'il dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama. *Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik*, Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2019.

Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT.Balai Pustaka, 1995.

Rivai, Veithzal. Menejemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: modern English Press, 1991.

Sarwoko, *Pengantar Filsafat Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba, 2008.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori – Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Shaw, Marvin E. dan Philip R. Costanzo. *Theories of Social Psychology: Second Edition.* Auckland: Mc-Graw – Hill International Inc, 1982

Siswantoro. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004

Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1982.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya*). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994

Sunan Ampel, UIN. *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal Tesis, dan Tesis*, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018.

Taylor, Paul. *Respect for Nature: A Theory of Environtmental Ethics*, Princeton: Princeton Univ. Press, 1986.

Thoha, Miftah. Menejemen Kepegawaian Sipil di Indonesia, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Wasim, Alef Theria. *Ekologi Agama dan Studi Agama-agama*. Yogyakarta: Oasis Publisher, 2005.

Jurnal:

Damayanti, Myra, Catharina Tri Anni, and Heru Mugiarso, "Indonesian Journal of Guidance and Counseling," Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application 5, no. 1 (2016): 39–44.

Lukmaniyah, Purwati dan Indung Sitti Fatimah "Manfaat Kanopi Pohon Dalam Upaya Penyimpanan Dan Daya Serap Karbon Di Kawasan Perumahan," Jurnal Lanskap Indonesia 8, no. 1 (2016): 13–20.

Risamasu, dkk. 'Penggunaan Demonstrasi Plot Untuk Mengubah Metode Aplikasi Pupuk Organik Pada Lahan Pertanian Sayuran Di Kota Ambon', Jurnal Aplikasi Iptks Untuk Masyarakat, 5.1 (2016), 9–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roidah, Ida Syamsu "Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah," Jurnal BONOROWO 1, no. 1 (2014): 30–43.

Satibi, Muhammad, Nasamsir Nasamsir, and Hayata Hayata, "Pembuatan Rorak Pada Perkebunan Kopi Arabica (Coffea Arabica) Untuk Meningkatkan Produktivitas," Jurnal Media Pertanian 4, no. 2 (2019): 74.

Sianturi, Vinsensia Febrina and Ade Wachjar, "Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (Coffea Arabica L.) Di Kebun Blawan, Bondowoso, Jawa Timur," Buletin Agrohorti 4, no. 3 (2016): 266–275.

Winarni, E., R. Ratnani, and I. Riwayati, 'Pengaruh Jenis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kopi', Jurnal Momentum UNWAHAS, 9.1 (2013), 114426.

Internet:

http://balittri.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/474-persiapan-dan-kesesuai-lahan-tanaman-kopi. Handi Supriadi, "PERSIAPAN DAN KESESUAIAN LAHAN TANAMAN KOPI," BALITTRI - KEMENTAN, accessed June 24, 2020,

http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3226/pendidikan-di-desa-sukodono.html. "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020.

http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3226/pendidikan-di-desa-sukodono.html. "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3227/kependudukan-desa-sukodono.html. "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020.

http://desa-sukodono.malangkab.go.id/read/detail/3266/kondisi-geografis-desa-sukodono.html. "Desa Sukodono," accessed June 7, 2020.

http://kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf. "UU 40 Tahun 2009.Pdf," n.d., accessed January 5, 2019,

Http://Perkebunan.Litbang.Pertanian.Go.Id/Perlunya-Tanaman-Pelindung-Pada-Budidaya-Kopi/. Herwindo, "Perlunya Tanaman Pelindung Pada Budidaya Kopi," Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan, January 20, 2012, Accessed June 8, 2020.

http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/perlunya-tanaman-pelindung-pada-budidaya-kopi/. herwindo, "Perlunya Tanaman Pelindung pada Budidaya Kopi," Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, January 20, 2012, accessed June 8, 2020.

http://sukodono-dampit.desa.id/data/geospasial/. "Peta Desa – Desa Sukodono Kecamatan Dampit," accessed June 8, 2020, "Sukodono," Sukodono, accessed June 8, 2020. https://www.google.com/maps/place/Sukodono,+Dampit,+Malang,+Jawa+Timur/@-8.3062066,112.7852995,4962m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2dd61ac6e6f4792b:0x8648d6d3d41b868b!8m2!3d-8.3149612!4d112.7807588.

http://sukodono-dampit.desa.id/profil/sejarah/. "Sejarah Desa – Desa Sukodono Kecamatan Dampit," accessed January 2, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://sukodono-dampit.desa.id/profil/sejarah/. "Sejarah Desa – Desa Sukodono Kecamatan Dampit," accessed January 2, 2020.

https://alamtani.com/budidaya-kopi/. "Panduan teknis budidaya kopi," ALAM TANI, February 10, 2014, accessed June 9, 2020.

https://bnpb.go.id. "IRBI," *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, accessed November 25, 2019

https://bpbd.malangkab.go.id. jaylangkung@gmail.com and BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH, "BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH," *BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH*, accessed November 25, 2019

https://docplayer.info/35241807-Peranan-pohon-pelindung-dalam-menentukan-produktivitas-kopi.html. "PERANAN POHON PELINDUNG DALAM MENENTUKAN PRODUKTIVITAS KOPI - PDF Download Gratis," accessed March 16, 2020,

https://dtphp.bengkuluprov.go.id/index.php/id/post-detail/25/KONSERVASI-KEBUN-DENGAN-PEMBUATAN-RORAK. "KONSERVASI KEBUN DENGAN PEMBUATAN RORAK," Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan, accessed June 9, 2020.

https://kompas.id/baca/adv_post/penggunaan-smartphone-di-genggaman-generasi-millenial/. "Penggunaan 'Smartphone' Di Genggaman Generasi Milenial," Kompas.Id, accessed March 17, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://kumparan.com/techno-geek/ketahui-5-akibat-penggunaan-pupuk-yang-berlebihan-1rWZkMl1oSd/full. "Ketahui 5 Akibat Penggunaan Pupuk Yang Berlebihan - Kumparan.Com," accessed June 9, 2020.

https://nasional.tempo.co/read/245097/18-desa-di-kabupaten-malang-rawan-bencana. "18 Desa Di Kabupaten Malang Rawan Bencana - Nasional Tempo.Co," accessed November 15, 2019

https://nasional.tempo.co/read/571447/13-jenis-bencana-mengancam-di-jawa-timur. Untung Widyanto koran, "13 Jenis Bencana Mengancam Di Jawa Timur," *Tempo*, last modified April 18, 2014, accessed January 2, 2020

https://nasional.tempo.co/read/571447/13-jenis-bencana-mengancam-di-jawa-timur. Untung Widyanto koran, "13 Jenis Bencana Mengancam Di Jawa Timur," Tempo, last modified April 18, 2014, accessed January 2, 2020.

https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/30. "Ar-Rum - الرّوم | Qur'an Kemenag," accessed February 4, 2020

https://sukodonodampit.wordpress.com/2013/07/11/sukodono-terisolir/. "Sukodono terisolir," sukodono dampit, July 11, 2013, accessed June 8, 2020.

https://suryamalang.tribunnews.com/2017/10/19/bupati-rendra-resna-semprot-perhutani-20-ribu-hektar-hutan-kabupaten-malang-kritis. "Bupati Rendra Resna 'Semprot' Perhutani, 20 Ribu Hektar Hutan Kabupaten Malang Kritis - Surya Malang," accessed November 15, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://villagerspost.com/opinion/pentingnya-petani-memahami-iklim/. "Pentingnya Petani Memahami Iklim | Villagerspost.Com," accessed June 28, 2020.

https://www.apikindonesia.or.id/2019/02/15/laporan-kajian-kerentanan-dan-risiko-iklim-provinsi-jawa-timur/. "Laporan Kajian Kerentanan Dan Risiko Iklim Provinsi Jawa Timur — APIK Indonesia," n.d., accessed November 25, 2019.

https://www.apikindonesia.or.id/wp-content/uploads/2018/12/Fact-sheet-Sitiarjo-dan-Sukodono_Bhs-Indo_1004-1.pdf. "Fact-Sheet-Sitiarjo-Dan-Sukodono_Bhs-Indo_1004-1.Pdf," n.d., accessed June 8, 2020.

https://www.csis.or.id/uploaded_file/event/ada_apa_dengan_milenial____paparan_survei_nasional_csis_mengenai_orientasi_ekonomi__sosial_dan_politik_generasi_milenial_indonesia__notulen.pdf Survei Nasional CSIS "Orientasi Sosial, Ekonomi dan Politik Generasi Milenial", accessed March 17, 2020.

Wawancara:

Jajang Slamet S, wawancara, Sukodono, 6 juni 2020.

Suharto, Wawancara, Sukodono, 6 Juni 2020.

Wawancara, M Ansori, Sukodono, 6 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id